



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

Skripsi

Dibuat oleh :

Dwy Putri Carina Ruswandi

0211 13 543

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2017

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *ADVERTISING*, *PRINTING & MEDIA* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi

(Herdiyana, SE., MM.)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Rabu Tanggal : 05 / April / 2017

Dwy Putri Carina Ruswandi
021113543

Menyetujui

Dosen Penilai,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM.)



(Chaerudin Manaf, SE., MM.)

ABSTRAK

DWY PUTRI CARINA KUSWANDI. 021113543. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Ratio Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham di Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Di bawah bimbingan Edhi Asmitantho dan Chaerudin Manaf. 2017.

Media cetak merupakan media yang berpengaruh besar dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Melihat persaingan pasarnya pada saat ini, media cetak sebenarnya sudah mulai ditinggalkan karena beralih ke media online. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan percetakan termasuk ke dalam perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media*. Dari pemberitaan yang ada membuktikan bahwa beberapa perusahaan yang terdapat dalam sub sektor tersebut mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015. Hal itu berdampak terhadap perubahan harga saham perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini membahas bagaimana pergerakan harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* khususnya membahas aspek fundamental seperti menganalisis rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dengan indikator *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Ratio Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

Desain penelitian terdiri dari jenis penelitian, metode, dan teknik penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Teknik penelitian ini adalah Statistik Inferensial. Metode yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS 21.

Hasil menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan, *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Mengacu pada hasil penelitian ini dimana variabel yang digunakan dalam penelitian hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32%, sisanya sebanyak 68% adalah pengaruh dari aspek lain. saran yang disimpulkan untuk perusahaan selain memperhatikan faktor fundamental atau faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Bagi investor, sebaiknya menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio tersebut. Selain rasio-rasio keuangan, analisa faktor eksternal atau makro ekonomi juga perlu dilakukan untuk memilih saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

ABSTRACT

DWY PUTRI CARINA RUSWANDI, 021113543. *"The Effect of Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio And Debt To Equity Ratio to Price Stock Analysts in Sub Sector Advertising, Printing & Media Company Listed In Indonesia Stock Exchange In 2011-2015 "*. The Director Edhi Asmiranthe and Chaerudin Manuf. 2017.

The print media is a media which have great history of Indonesian independence. See the market competition at this point, the print media is already becoming obsolete because of the switch to online media In Indonesia Stock Exchange printing company belonging to the sub-sector companies Advertising, Printing & Media. From the news that there is to prove that some of the companies featured in the sub-sector's net income decrease in 2015. It impacts the company's stock price changes. Therefore, in this study discusses how the stock price movements of companies sub-sector Advertising, Printing & Media specifically discuss about the fundamental's aspect such as analyzing financial ratios such as liquidity ratio, profitability and solvency ratios with indicators Current Ratio, Return on Equity, Earnings Per Share, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. This Research's purpose is to prove of effect of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) to stock prices. Analysts in Sub Sector Advertising, Prnting, & Media Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015.

Research design consist of kind of research, method, and research's technique. Kind of this research is verificative research with Explanatory Survey Method. The research's technique is Inferencial Statistic. The Method used Multiple Linier Regresson Analysts. In this research, the writer used classic assumption test consist of normality test, multicolinearity test, heteracedastisity test, and autocorrelatton test used application SPSS 21.

The result shows that partially Current Ratio (CR) und Debt to Equity Ratio (DER) a significant negative effect, Return on Equity (ROE) and Debt to Assets Ratio (DAR) have no significant negative effect on stock prices. While Earning Per Share (EPS) significant positive effect on stock prices. Simultaneously, the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) significantly influence stock prices. It shows that result Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) are have effect to stock price.

Referring to the results of this study which the variables used in the research only contributes effect of 32%, the remaining 68% is the influence of other aspects. Suggestions are concluded for the company in addition to pay attention to the company's fundamentals or internal's factors and external factors that affect stock prices. For investors, should analyze the financial ratios of the company as a reference in investing Both the performance of the company can be assess from these ratios. In addition to financial ratios, the analysis of external factors or macro-economics is also necessary to choose the stocks.

Keywords: Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SI) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul Skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan Skripsi ini adalah "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar Skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat dan menghasilkan Skripsi yang memuaskan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku dan kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi, doa yang tak henti-hentinya mengalir, dukungan moril, kasih sayang dan dukungan material.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Herdiyana, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, SE, MM. selaku ketua komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Chaerudin Manaf, SE, MM. selaku anggota komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Seluruh Angkatan 2013 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta semua teman terutama kelas N seperjuangan, terima kasih atas semangatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritikan dan saran penulis terima dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Maret 2017

(Dwy Putri Carina Ruswandi)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	12
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	12
1.2.1. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	14
1.3.1. Maksud Penelitian.....	14
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	17
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	18
2.2. Rasio Keuangan.....	18
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
2.2.2.1. Liquidity Ratios.....	19
2.2.2.2. Profitability Ratios.....	20
2.2.2.3. Solvability Ratios.....	22
2.3. Harga Saham.....	23
2.3.1. Pengertian Harga Saham.....	23
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.4. Penelitian Sebelumnya.....	25
2.5. Kerangka Pemikiran.....	28
2.6. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36

3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	36
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	37
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7.	Metode Pengolahan / Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	43
4.1.1.	Profil Perusahaan.....	45
4.1.2.	Bahasan Identifikasi.....	48
4.1.2.1.	<i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	48
4.1.2.2.	<i>Return on Equity</i> Perusahaan.....	49
4.1.2.3.	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan.....	51
4.1.2.4.	<i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan.....	53
4.1.2.5.	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan.....	55
4.1.2.6.	Harga Saham Perusahaan.....	57
4.1.3.	Deskripsi Statistik Objek Penelitian.....	59
4.2.	Analisis Data.....	60
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.1.1.	Uji Normalitas.....	60
4.2.1.2.	Uji Multikolinieritas.....	61
4.2.1.3.	Uji Autokorelasi.....	62
4.2.1.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.2.2.	Koefisien Korelasi.....	64
4.2.3.	Analisis Regresi Berganda.....	65
4.2.3.	Uji t-Statistik.....	67
4.2.4.	Uji F Statistik.....	70
4.3.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	71
4.3.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	71
4.3.2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	72
4.3.3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	72
4.3.4.	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	72
4.3.5.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	74
4.3.6.	Pengaruh CR, ROE, EPS, DAR, dan DER Terhadap Harga Saham.....	74
BAB V KESIMPULAN		
5.1.	Simpulan.....	77
5.2.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1	Daftar Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	2
Tabel 2	Harga Saham Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	3
Tabel 3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	5
Tabel 4	<i>Return on Equity</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	7
Tabel 5	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	8
Tabel 6	<i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	9
Tabel 7	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 8	Penelitian Sebelumnya	25
---------	-----------------------------	----

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Tabel 9	Daftar Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	35
Tabel 10	Operasionalisasi Variabel	37

BAB IV PEMBAHASAN

Tabel 11	Populasi Penelitian	43
Tabel 12	Sampel Penelitian	44
Tabel 13	<i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing, & Media</i>	48
Tabel 14	<i>Return on Equity</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	50
Tabel 15	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	52
Tabel 16	<i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	54
Tabel 17	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	56
Tabel 18	Harga Saham Perusahaan <i>Advertising, Printing, & Media</i>	58
Tabel 19	Deskripsi Statistik Sampel Penelitian	59
Tabel 20	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	61
Tabel 21	Uji Multikolinieritas	62
Tabel 22	Hasil Uji <i>Run Test</i>	62
Tabel 23	<i>Nonparametric Correlations</i>	63
Tabel 24	Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi	64
Tabel 25	Analisis Linier Berganda	65
Tabel 26	<i>Output</i> Uji Tabel T	67
Tabel 27	Uji <i>ANOVA</i>	70

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1	Grafik Pergerakan Harga Saham	3
----------	-------------------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2	Konstelasi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	32
----------	---	----

BAB IV PEMBAHASAN

Gambar 3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	49
Gambar 4	<i>Return on Equity</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	51
Gambar 5	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	53
Gambar 6	<i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	55
Gambar 7	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	57
Gambar 8	Harga Saham Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Laba Bersih, Total Utang, Total Aset, dan Total Ekuitas Perusahaan sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015
- Lampiran 2 *Output SPSS 21*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Media cetak merupakan media yang berpengaruh besar dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Pasca Indonesia merdeka, media cetak adalah sarana yang paling utama bagi masyarakat dalam mengemukakan pendapat. Melihat persaingan pasarnya pada saat ini, media cetak sebenarnya sedikit "kalah saing" dengan media massa lainnya seperti media Televisi maupun online. (www.kompasiana.com)

Menurut pemberitaan pada tahun 2015, laba bersih PT Tempo Inti Media Tbk. pada 2015 merosot tajam 79,34% dari tahun sebelumnya menjadi Rp6,58 miliar. Tempo Inti Media mencatatkan laba bersih Rp6,58 miliar tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan 2015 PT Tempo Inti Media Tbk. (TMPO) yang terbit pada Rabu, (30/3/2016), terangkum bahwa laba usaha emiten media massa tersebut pada 2015 turun 43,35%. Penurunan terjadi karena naiknya beban operasi lain sebesar 54,76% dan turunnya pendapatan operasi lain sebesar 80,8%. Penjualan koran dan iklan koran pada 2015 juga meningkat, sebesar 6,81%. Pendapatan pada 2015 pun ditopang oleh pendapatan rumah kreatif, sedangkan pada tahun buku 2014 tidak ada pendapatan dari lini bisnis ini. Adapun, penjualan barang cetakan, penjualan kertas, dan penjualan penyelenggara acara (*event organizer*) pada 2015 kompak turun dari 2014. (www.market.bisnis.com)

Pada pemberitaan tahun 2015 di media RCTI, CTPI, dan MNC TV, serta Global TV dari Grup MNC PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) melaporkan laba bersih pada Q3 2015 sebesar Rp649,45 miliar atau Rp48,78 per saham, menurun 53,24% dari Rp1,39 triliun atau Rp99,34 (dilusian Rp99,14) per saham pada periode yang sama tahun 2014. Emiten media, PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) membukukan kerugian bersih pada Q3 2015 sebesar Rp546,82 miliar atau Rp(33,21) per saham, dengan kerugian bersih kinerja Perseroan anjlok pada Q3 2015 bila dibanding laba bersih pada periode yang sama tahun 2014 yaitu Rp118,29 miliar atau Rp7,19 per saham. Kinerja VIVA pada Q3 2015 yang anjlok tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan pokok pada Q3 2015 sebesar 12,00% menjadi Rp1,54 triliun dari pendapatan pokok pada Q3 2014 yaitu Rp1,75 triliun, dan beban keuangan meningkat dari Rp332,42 miliar menjadi Rp417,17 miliar, selain itu Perseroan juga mengalami kerugian kurs yang sangat besar yaitu Rp279,66 miliar, sedangkan pada Q3 2014 masih cetak keuntungan kurs sebesar Rp16,57 miliar. (www.beritama.com)

Berdasarkan pemberitaan di atas beberapa perusahaan seperti PT Tempo Inti Media Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Visi Media Asia Tbk yang termasuk ke dalam perusahaan pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia sedang mengalami penurunan dalam bisnisnya. Itu terlihat dari perolehan laba bersih perusahaan yang terjadi di tahun 2015. Keadaan buruk suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari kerugian yang didapat oleh perusahaan namun penurunan laba bersih perusahaan merupakan sinyal

yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi yang baik. Sayangnya hanya beberapa saja perusahaan yang dibahas pada pemberitaan. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada perusahaan yang lainnya yang sejenis dengan perusahaan di atas. Namun, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	BLTS	Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
5	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
6	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
7	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014
8	LPLI	Siar Pasific Tbk	23 Oktober 1989
9	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11 April 2014
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
11	MSKY	MNCN Sky Vision Tbk	09 Juli 2012
12	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
13	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
14	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (*data processed*)

Tabel di atas memaparkan mengenai perusahaan yang terdapat pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Dari 14 perusahaan hanya 10 yang menjadi fokus penelitian yaitu ABBA, EMTK, FORU, JTPE, KBLV, LINK, LPLI, MNCN, TMPO dan VIVA.

Menurut Keown & Martin, et. al (2010,199) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Setelah itu akan ada harapan dari para pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang mereka miliki karena laba yang didapat oleh perusahaan. Maka dari itu penting sekali bagi para pemegang saham untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham perusahaan yang terdapat pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Menurut Jogiyanto (2000,8) harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena saham tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku

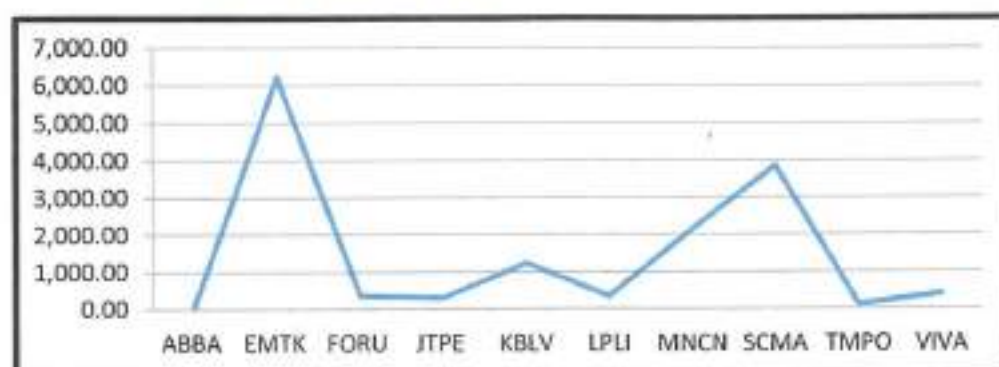
dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif. Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan yang berada pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Tabel 2

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	119	80	100	61	50	82,00
2	EMTK	3.900	3.550	5.550	7.800	10.300	6.220,00
3	FORU	145	131	167	700	700	368,60
4	JTPE	300	370	305	378	232	317,00
5	KBLV	580	600	580	2.590	1.875	1.245,00
6	LPLI	205	278	480	600	180	348,60
7	MNCN	1.310	2.500	2.625	2.540	1.855	2.166,00
8	SCMA	7.850	2.250	2.625	3.500	3.100	3.865,00
9	TMPO	105	150	158	121	60	120,60
10	VIVA	520	560	275	478	250	416,60
Rata-rata Penelitian		1.503,40	1.846,90	1.286,50	1.876,80	1.861,10	1.514,94

Sumber data : www.sahamok.com Tahun 2016 (data processed)



Gambar 1

Grafik Pergerakan Harga Saham Tahun 2011-2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan yang ada pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) memiliki rata-rata penelitian sebesar Rp. 1.514,94. Terdapat beberapa perusahaan memiliki harga saham yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, SCMA, TMPO dan VIVA. Jika dilihat secara periodik dapat dilihat tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian.

According to Khan & Zubert (1999,54) "There are two basic methods, or philosophies, for analyzing the stock market. These are: 1)fundamental analysis; 2)technical analysis".

Menurut teori di atas harga saham yang pada suatu perusahaan dapat di analisis. Untuk menilai harga saham ada dua analisis, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Namun ada pendapat bahwa harga saham bukan dinilai dari harga pada periode sebelumnya. Jadi akan lebih akurat jika harga saham dianalisis dengan analisis fundamental, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk melihat pergerakan harga saham.

According to Khan & Zuberi (1999,87) fundamental analysis involves the study of various factors that affect a company's earnings and dividends which, in turn, influence its stock price. About 90% of investor use fundamental analysis. This approach emphasizes the analysis of company fundamental, financial statements, business and industry conditions, as well as general economic data.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, analisis fundamental melibatkan studi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yang, pada gilirannya, mempengaruhi harga sahamnya. Sekitar 90% dari investor menggunakan analisis fundamental. Pendekatan ini menekankan analisis fundamental perusahaan, laporan keuangan, bisnis dan kondisi industri, serta data ekonomi secara umum. Salah satu cara menganalisis dengan analisis fundamental adalah dengan melihat posisi laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013,207) kinerja keuangan atau *financial performance* ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Weston & Brigham (1974,44) rasio keuangan dalam suatu kinerja perusahaan dibagi menjadi diantaranya yaitu 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*); 2) Rasio *Leverage* atau Solvabilitas (*solvability ratio*); 3) Rasio Aktivitas (*activity ratios*); 4) Rasio Profitabilitas (*profitabilitas ratio*). Dalam penelitian ini melakukan analisis dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

According to Gitman & Zutter (2012,71) "Liquidity ratios is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due".

Perusahaan bisa dinilai baik jika dapat menutupi kewajibannya. Salah satunya adalah kewajiban jangka pendek. Menurut Gitman & Zutter (2012,71) ada 2 macam rasio untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Namun dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*.

Lihat lampiran 1

Tabel 3

Current Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,82	0,82	0,93	1,37	1,34	1,05
2	EMTK	1,42	5,42	4,31	7,80	7,93	5,38
3	FORU	1,74	1,83	1,91	1,97	1,83	1,86
4	JTPE	1,56	1,37	1,30	1,38	1,16	1,35
5	KBLV	2,51	1,36	0,76	0,88	0,39	1,18
6	LPLI	12,51	21,79	29,02	32,66	29,31	25,06
7	MNCN	4,90	5,41	4,24	9,72	7,43	6,34
8	SCMA	5,41	4,24	3,64	3,91	3,30	4,10
9	TMPO	2,01	2,65	2,61	2,08	1,88	2,25
10	VIVA	1,71	3,65	6,75	2,89	1,40	3,28
Rata-rata Penelitian		3,46	4,84	5,55	6,46	5,69	5,18

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata *Current Ratio* dari perusahaan di atas selama lima tahun adalah 5,18. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan kurang dari rata-rata penelitian. Adapun perusahaan tersebut adalah ABBA, FORU, JTPE, KBLV, TMPO, dan VIVA. Rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun tahun 2011 dan 2012.

According to Van Horne (2002,353) the higher the ratio, the greater the ability of a firm pay it bills. The ratio must be regarded as a crude measure of liquidity, however, because it does not take into account the liquidity of the individual components of the current assets.

Seperti yang sudah dijelaskan, *Current Ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan sebagai ukuran digunakan untuk menutupi kewajiban yang ditutupi oleh aset yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan akan banyak diminati dan membuat nilai harga saham meningkat.

Teori di atas didukung oleh penelitian Frendy dan Marjam (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* juga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Jika dibandingkan dengan Tabel 2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2013 saat *current ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.

Selain Rasio di atas ada rasio yang tidak kalah pentingnya karena rasio ini menilai bagaimana perusahaan mendapatkan labanya. Ini akan berdampak pada lingkungan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan yang lainnya. Rasio itu adalah rasio profitabilitas atau *Profitability Ratios*.

According to Gitman & Zutter (2012,79) these measures enable analysts to evaluate the firm's profits with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owner's investment. Without profit, a firm could not attract outside. Owners, creditors, and management pay close attention to boosting profit because of the great importance the market place on earnings.

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat tertentu penjualan, tingkat tertentu dari aset, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak bisa menarik lingkungan luar perusahaan.

Menurut Gitman & Zutter (2012,79) ada beberapa rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *Common-Size Income Statement*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Equity*. Namun dalam penelitian ini rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

Lihat lampiran 1

Tabel 4

Return on Equity Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Return on Equity</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,02	0,03	0,19	0,04	-0,32	0,01
2	EMTK	0,15	0,10	0,11	0,09	0,09	0,11
3	FORU	0,11	0,10	0,08	0,03	0,03	0,07
4	JTPE	0,43	0,21	0,17	0,19	0,19	0,24
5	KBLV	0,60	0,00	0,01	0,85	0,09	0,15
6	LPLI	-0,17	0,27	0,16	0,25	0,14	0,07
7	MNCN	0,17	0,25	0,23	0,20	0,13	0,20
8	SCMA	0,24	0,23	0,46	0,42	0,45	0,36
9	TMPO	0,12	0,25	0,06	0,11	0,00	0,11
10	VIVA	0,02	0,04	0,05	0,06	0,24	0,01
Rata-rata Penelitian		0,11	0,15	0,15	0,22	0,01	0,13

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data processed)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata *Return on Equity* dari perusahaan di atas selama lima tahun adalah 0,13. Pembagian *Return on Equity* yang tinggi dianggap lebih baik namun hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat enam perusahaan yang menghasilkan rata-rata *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, EMTK, FORU, LIPI, TMPO dan VIVA. Pada tahun 2011 dan 2015 memiliki *Return on Equity* (ROE) di bawah rata-rata perusahaan.

According to McLean (2003,74) "the Return on Equity Ratio also measure the organization's ability to pay a return to its equity holders and is defined as net income dividend by owners equity".

Menurut penjelasan di atas *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil untuk para pemegang saham dan didefinisikan sebagai dividen laba bersih atas kepemilikan ekuitas. Saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan imbal hasil yang baik atas kepemilikan saham, para investor secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor.

Teori ini didukung oleh penelitian Frendy dan Marjam (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian Yuliana (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Teguh (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tran (2013) dalam

penelitiannya menyatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika dibandingkan dengan Tabel 2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 dan 2013 saat *return on equity* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 saat *return on equity* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.

Lihat lampiran 1

Tabel 5

Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	1,47	1,26	5,39	3,00	13,59	0,49
2	EMTK	118,08	140,60	182,47	193,37	263,08	179,56
3	FORU	28,00	27,00	23,00	8,00	4,00	18,00
4	JTPE	46,42	24,71	23,02	30,47	36,65	32,25
5	KBLV	25,00	-60,00	-59,00	4.438,00	-359,00	787,00
6	LPLI	-175,11	249,48	238,81	450,52	262,37	100,27
7	MNCN	80,00	119,00	120,73	1.225,76	84,26	325,95
8	SCMA	119,15	120,73	87,52	99,42	102,20	105,80
9	TMPO	14,32	40,89	10,15	20,69	9,07	19,02
10	VIVA	1,80	4,43	6,68	8,74	31,15	1,90
Rata-rata Penelitian		20,91	66,81	63,88	647,82	16,68	156,55

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data processed)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata *Earning Per Share* di atas selama lima tahun adalah Rp.156,55. Pada tabel 5, terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan rata-rata *Earning Per Share* yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, TMPO dan VIVA sedangkan rata-rata tahunan *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2015.

According to Gitman & Zutter (2012, 81) "The Firm's earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholder and management."

Menurut penjelasan di atas *Earning Per Share* akan membantu investor untuk menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. *Earning Per Share* juga mencerminkan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan. Hal itu menjadi suatu hal yang menarik investor. Jadi saat nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat investor tertarik ingin memiliki saham perusahaan

dan minat investor yang tinggi terhadap saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan tinggi.

Jika dilihat pada penelitian terdahulu, teori di atas didukung oleh beberapa penelitian, yaitu menurut Abied (2013) *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu menurut Jeni (2015) *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2013) dan Menike & Prabath (2014) *Earning Per Share* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Jika dibandingkan dengan Tabel 2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2015 saat *Earning Per Share* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.

Selain *Liquidity Ratios* dan *Profitability Ratios*, ada rasio yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham karena rasio ini mencerminkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjang yaitu *Solvability Ratios*.

Menurut Asmirantho (2013,271) *Solvability Ratios* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Yang termasuk ke dalam *Solvability Ratios* adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Interest Coverage* (INCO), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE). Namun dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur *Solvability Ratio* perusahaan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Lihat lampiran 1

Tabel 6

Debt to Assets Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Debt Asset Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,69	0,69	0,63	0,61	0,67	0,66
2	EMTK	0,33	0,23	0,27	0,18	0,12	0,23
3	FORU	0,56	0,51	0,50	0,49	0,53	0,52
4	JTPE	0,40	0,54	0,58	0,57	0,60	0,54
5	KBLV	0,35	0,44	0,54	0,28	0,61	0,44
6	LPLI	0,09	0,05	0,04	0,04	0,14	0,07
7	MNCN	0,22	0,19	0,19	0,31	0,34	0,25
8	SCMA	0,19	0,19	0,30	0,26	0,25	0,24
9	TMPO	0,51	0,45	0,50	0,57	0,56	0,52
10	VIVA	1,00	0,41	0,61	0,57	0,65	0,65
Rata-rata Penelitian		0,43	0,37	0,42	0,39	0,45	0,41

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data processed)

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata *Debt to Assets Ratio* dari perusahaan di atas selama lima tahun adalah 0,41. Berbeda dengan rasio sebelumnya, untuk rasio *Solvability* jika nilainya lebih kecil akan dianggap lebih baik karena perusahaan dianggap memiliki tingkat hutang yang rendah dan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk mensejahterakan investor. Perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian adalah ABBA, FORU, JTPE, KBLV, TMPO dan VIVA sedangkan rata-rata tahunan yang bernilai lebih besar dari rata-rata penelitian adalah tahun 2011, 2013 dan 2015.

According to Peterson & Fabozzi (1999,92) ratio that indicates the proportion of assets financed with debt is the debt to assets ratio, which compares total liabilities (short-term and long-term) with total assets.

Teori di atas menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang menunjukkan proporsi aktiva yang dibiayai dengan utang adalah rasio hutang terhadap aset, yang membandingkan total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan total aset. Rasio ini menekankan pada peranan penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* perusahaan dianggap memiliki resiko yang tinggi, maka *Debt to Assets Ratio* akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maksudnya, semakin tinggi rasio ini akan membuat harga saham rendah karena semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* akan membuat resiko keuangan semakin besar.

Teori di atas didukung oleh penelitian Sitti (2016) menyatakan *Debt to Assets Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sardiyati (2016) menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham.

Jika dibandingkan dengan Tabel 2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 saat *Debt to Assets Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 saat *Debt to Assets Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.

Lihat lampiran 1

Tabel 7

Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Debt Equity Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	2,23	2,25	1,70	1,56	2,04	1,96
2	EMTK	0,49	0,23	0,27	0,22	0,14	0,27
3	FORU	1,29	1,05	0,98	0,98	1,12	1,08
4	JTPE	0,66	1,16	1,38	1,31	1,53	1,21
5	KBLV	0,54	0,78	1,15	0,38	0,38	0,64
6	LPLJ	0,09	0,05	0,05	0,04	0,16	0,08
7	MNCN	0,29	0,23	0,24	0,45	0,51	0,34
8	SCMA	0,23	0,24	0,44	0,36	0,34	0,32
9	TMPO	1,02	0,82	1,00	1,33	0,13	0,86
10	VIVA	1,52	0,78	1,54	1,31	1,88	1,41
Rata-rata Penelitian		0,84	0,76	0,88	0,79	0,82	0,82

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data processed)

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan di atas selama lima tahun adalah 0,82. Perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian adalah ABBA, FORU, JTPE, TMPO dan VIVA. Pada tahun 2011 dan 2013 memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berada di atas rata-rata penelitian.

According to Peterson dan Fabozzi (1999.92) "the debt to equity ratio tell us how the firm finances its operations with debt relative to the book value of its shareholders' equity".

Seperti yang sudah dijelaskan rasio hutang terhadap ekuitas memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait dengan perusahaan, sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang relatif terhadap nilai buku ekuitas pemegang saham. Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) kepada pemegang saham ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan dianggap memiliki resiko yang tinggi pula. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah negatif. Artinya saat *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan rendah maka akan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi. Berlaku sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* tinggi maka harga saham suatu perusahaan akan rendah.

Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Menurut Putu (2013) *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap harga saham. Adapun menurut penelitian Widya dan Tubagus (2015) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham.

Jika dibandingkan dengan Tabel 2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 saat *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun

harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.

Seperti teori yang sudah dijelaskan bahwa harga saham yang baik itu adalah harga saham yang berfluktuatif. Untuk itu, penulis tertarik untuk membahas mengenai **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015”**

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kondisi likuiditas yang digambarkan oleh *Current Ratio* yang dilihat pada aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2013 saat *Current Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.
- 2) Kondisi profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Equity* yang dilihat pada laba bersih dan total ekuitas perusahaan. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 dan 2013 saat *Return on Equity* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 saat *Return on Equity* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.
- 3) Kondisi profitabilitas yang digambarkan oleh *Earning Per Share* yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2015 saat *Earning Per Share* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.
- 4) Kondisi Solvabilitas yang digambarkan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dilihat pada total utang dengan total aset. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* selama lima tahun adalah 0,41. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 saat *to Assets Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 saat *to Assets Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang buruk karena berada di atas rata-rata perusahaan

namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata perusahaan.

- 5) Kondisi Solvabilitas yang digambarkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilihat pada total utang dan total ekuitas perusahaan. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2012 saat *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.
- 6) Harga saham perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) memiliki rata-rata penelitian sebesar Rp. 1.514,94. Terdapat beberapa perusahaan memiliki harga saham yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, SCMA, TMPO dan VIVA. Jika dilihat secara periodik dapat dilihat tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian. Harga saham yang fluktuatif dipengaruhi oleh keadaan laporan keuangan yang dapat dinilai dengan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai baik atau buruknya keadaan perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Rati*.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara *Current Ratto*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menilai pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menilai pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menilai pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menilai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menilai secara simultan (bersama-sama) pengaruh antara *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan teoritis

(a) Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai penilaian harga saham dan cara menganalisis harga saham dengan meneliti berbagai macam-macam rasio keuangannya pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(b) Bagi pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

According to Chandra (2011,16) Financial management is in many ways an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources, and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organization.

According to Khan & Jain (2007, 14) Financial management, as an integral part of overall management, is not a totally independent area. It draws heavily on related disciplines and field of study, such as economics, accounting, marketing, production and quantitative methods. Although these disciplines are interrelated, there are key differences among them.

According to Gitman & Zutter (2009,4) managerial finance is concern with the duties of financial manager in the business firm. Financial managers is activity manage the financial affairs of any type of business-financial and non-financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan melaksanakan tugasnya dalam perusahaan karena manajemen keuangan dianggap sebagai bagian integral dari beberapa ilmu manajemen secara keseluruhan seperti ekonomi, akuntansi, pemasaran, produksi dan metode kuantitatif untuk memperoleh sumber dana setelah itu melakukan kegiatan perusahaan dengan biaya yang semurah mudahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2010,4) Tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset.

Sedangkan menurut Riyanto (2011,6) manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

- 1) Fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dimana pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- 2) Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

Menurut Sudana (2011,6) terdapat dua fungsi keuangan yang pokok dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keputusan investasi, berkaitan dengan proses penelitian satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.
- 2) Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan paling utama untuk dilakukan yaitu memberikan keputusan investasi dan keputusan pendanaan, pengelolaan aset dimana apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

According to Van Horne and Wachowicz (2013,4) on financial goals is the same as the company's goals, namely sMaximizing the welfare of the owners of companies that exist today."

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan dari manajemen keuangan. Menurut Harjito dan Martono (2010,13) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Sedangkan menurut Sjabrial (2012,3) Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dimana apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

2.2. Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

According to Baker & Powell (2005,46) Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.

Menurut Asmirantho (2013,270) kinerja keuangan (*Financial Performance*) adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk perubahan-perubahan pada laporan keuangan yang menunjukkan suatu kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, rasio keuangan biasanya digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur kinerja perusahaannya. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kesehatan perusahaan alat yang digunakan adalah rasio-rasio yang ada pada rasio keuangan dengan tujuan memaksimalkan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

2.2.2.1. Liquidity Ratios

According to Rao (2003,87) Liquidity ratios are used to test the short term solvency position or liquidity position of the business. It enables to know whether short-term liabilities can be paid out of short-term asset. This ratio also indicates whether a firm adequate working capital to carry out routine business activity. Through commercial Banks and other short-term creditors are primarily, it is a valuable aid to management in checking the efficiency with which working capital is being employed in the business.

According to Gitman & Zutter (2012,71) "liquidity ratios is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due."

Menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio Perusahaan bisa dinilai baik jika dapat menutupi kewajibannya. Salah satunya adalah kewajiban jangka pendek. Ada 2 macam rasio untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Namun dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*.

2.2.2.1.1. Current Ratio

According to Periasamy (2009,45) "current ratio established the relationship between current assets and current liabilities. It attempts to measure the ability of a firm to meet its current obligations."

According to Rao (2003,87) current ratio also called as working capital ratio, is the most widely used of all analytical devices based on the balance sheet. It established the relationship between total current assets and current liabilities.

According to Gallagher & Andrew (2007,87) the current ratio compares all the current assets of the firm (cash and other assets that can be quickly and easily converted to cash) with all the company's current liabilities (liabilities that must be paid with cash soon).

Formula yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Gallagher & Andrew (2007,94)

Berdasarkan teori di atas, rasio saat ini adalah ukuran yang paling umum digunakan solvabilitas jangka pendek, karena menunjukkan sejauh mana klaim kreditur jangka pendek ditutupi dengan aset yang diharapkan akan dikonversi ke uang tunai dalam suatu periode sesuai dengan saat jatuh tempo.

Rasio lancar atau yang biasa disebut sebagai rasio modal kerja ini adalah rasio yang paling banyak digunakan dari semua perangkat analisa berdasarkan neraca. Didapatkan dari pembagian antara total aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* membandingkan semua aktiva lancar dari perusahaan seperti kas dan aset lain yang dapat dengan cepat dan mudah dikonversi ke uang tunai dengan kewajiban lancar semua perusahaan yaitu kewajiban yang harus dibayar dengan uang tunai segera. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya oleh aset yang dimiliki.

2.2.2.2. Profitability Ratios

According to Gallagher & Andrew (2007,90) profitability ratios measure how the firm's returns compare with its sales, assets investment, and equity. Stockholders have a special interest in the profitability ratios because profit ultimately leads to cash flow, a primary source of value for a firm.

According to Periasamy (2009,466) Profitability ratio is used to measure the overall profitability of a firm to the extent of operating efficiency it enjoys. This ratio established the relationship between profitability on sales and the profitability on investment turnover.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menjelaskan mengenai seberapa kuat perusahaan mempertahankan operasional yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, seberapa sering perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, dan seberapa besar tingkat pengembalian uang yang telah disetorkan oleh para pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

2.2.2.2.1. Return on Equity

According to Rao (2003,102) "return on equity established the relationship between net profit available to equity shareholders and the amount of capital invested by them".

According to Gallagher dan Andrew (2007,93) Return on equity ratio measure the average return on the firm's capital contribution from its owners (for corporation, that means the contribution of common stockholders). It indicates how many dollars of income were produced for each dollar invested by the common stockholders.

According to Gitman & Zutter (2012,82) "the return on equity (ROE) measure the return earned on the common stockholder's investment in the firm".

Formula yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity Ratio* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings Available for Common Stockholders}}{\text{Common Stock Equity}}$$

Sumber: Gitman & Zutter (2012,82)

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Karena hasil perhitungan dari rasio *return on equity* adalah mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham.

Apabila suatu perusahaan yang memiliki *Return On Equity (ROE)* yang cukup baik, maka para investor akan lebih tertarik dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang bersangkutan karena dianggap bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian atas sahamnya. Semakin banyak investor dalam membeli saham, permintaan akan naik dan kenaikan ini diikuti pula oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2.2.2. Earning Per Share

According to Peterson & Fabozzi (1999,147) "Earning per share is earnings available for common shareholders, divided by the number of common shares outstanding."

According to Rao (2003,103) "this ratio indicates the earnings per equity share. It establishes the relationship between net profit available for equity shareholders and the number of equity shares".

According to Gitman & Zutter (2012,81) "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management".

Formula yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Sumber:Gitman & Zutter (2012,81)

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa *Earning Per Share* didefinisikan sebagai harapan laba per saham yang dimiliki oleh investor di masa depan dalam satuan harga. Teori berikutnya menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan laba bersih per saham ekuitas. Ini menetapkan hubungan antara laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham ekuitas dan saham jumlah dari ekuitas.

Jika disimpulkan, *Earning Per Share* merupakan harapan laba per saham yang dimiliki oleh investor di masa depan dalam satuan harga. Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

2.2.2.3.Solvability Ratios

According to Brealey & Allen (2014, 62) Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.

According to Van Horne & Wachowicz (2013, 131) "Solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt."

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa karena hutang yang meningkatkan kembali pemegang saham di masa yang baik dan mengurangi mereka di saat yang buruk, maka rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur berapa banyak hutang perusahaan yang diambil. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Pada penelitian ini, analisis *Debt to Assets Ratio (DAR)* *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mewakili perhitungan solvabilitas.

2.2.2.3.1. Debt to Assets Ratio

According to Kesavan & Selwyn (2005,219) Debt assets ratio the numerator of this ratio includes all liabilities, short-term as well as long-term, and the dominator of this ratio is the total of all assets (the balance sheet total).

According to Gitman & Zutter (2012,77) "Debt ratio measure the proportion of total assets financed by the firm's creditors".

According to Gallagher & Andrew (2007,88) "the debt to total assets ratio measure the percentage of the firm's assets that are financed with debt".

Formula yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Gallagher & Andrew (2007,88)

Berdasarkan teori di atas, rasio ini termasuk semua tanggung jawab, jangka pendek serta jangka panjang dan yang menjadi pembagi dari rasio ini adalah total seluruh aset dari neraca *Debt to Asset Ratio* memastikan proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada uang pinjaman untuk membiayai kegiatannya. Cara menghitung rasio ini adalah membagi total kewajiban dengan total aset.

2.2.2.3.2. *Debt to Equity Ratio*

According to Kesavan & Selwyn (2005,219) "Debt to Equity Ratio the numerator of this consist of all liabilities, short-term as well as long-term, and the denominator consist of net worth plus preference capital".

According to Peterson & Fabozzi (1999,92) "the debt to equity ratio tell us how the firm finances its operations with debt relative to the book value of its shareholders' equity."

According to Gallagher & Andrew (2007,88) "the debt to equity ratio is the percentage of debt relative to the amount of equity of the firm".

Formula yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Gallagher & Andrew (2007,88)

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase ekuitas perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini akan mencerminkan perusahaan yang semakin baik. Biasanya investor akan lebih tertarik melihat nilai utang perusahaan yang kecil karena resiko yang dihasilkan juga kecil.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Pengertian Harga Saham

Beberapa teori menyatakan pendapat mengenai harga saham. Salah satunya menurut Jogiyanto (2008,143) harga saham sebagai salah satu indikator untuk

mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham pada perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selambar saham mempunyai nilai atau harga.

Selain itu, menurut Widoatmodjo (2005,102) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri. Harga saham merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham merupakan hasil keberhasilan manajemen keuangan perusahaan. Seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham dipasar modal.

Harga saham dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh kemampuan dari suatu perusahaan tersebut dalam mengatur kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya. Bagaimana perusahaan tersebut bisa memanage modal yang ada, mengatur kegiatan dari operasional perusahaan tersebut, dan bagaimana perusahaan tersebut bisa menarik keuntungan dari operasionalnya. Faktor eksternal dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terjadi disuatu negara. Salah satunya yaitu nilai tukar.

Dalam penilaian harga saham, ada beberapa pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai harga terlalu tinggi (*overvalued*). Nilai intrinsik itu sendiri merupakan nilai nyata (*true value*) suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Pengertian intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta seperti aktiva, pendapatan deviden, dan prospek perusahaan. Apabila harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi tersebut, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut harga terlalu rendah kemungkinan besar harga saham akan naik.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2006,33) Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- 1) Seluruh *asset* keuangan perusahaan, termasuk saham dalam penghasilan arus kas.

- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk di investasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga, dan kondisi bursa saham.

2.7. Penelitian Sebelumnya

Tabel 8
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Daniel (2015)	Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio and Stock Price</i>	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, DAR, DER, PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di LQ-45.	Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015 ISSN 2303-11
2	Abied Luthfi Salfitri (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added dan Harga Saham</i>	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : Secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang ada dalam kelompok JI tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JI tahun 2008-2011	<i>Management Analysis Journal</i> No.2 (2013) ISSN 2252-6552
3	Freddy Sndalah, Parengkuah Tommy, dan Mujum Mangantar (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity dan harga saham</i>	Metode : Uji Regresi berganda Hasil Penelitian : <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham..	Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015 Hal. 749-756 ISSN 2303-1174
4	Jeni Wardi (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share dan harga saham</i>	Metode : Analisis Regresi Berganda Hasil Penelitian : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity</i> tidak mempunyai pengaruh negatif atau signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 127-147 ISSN 2337-4314
5	Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga	<i>Current Ratio, Earning Per Share dan harga saham</i>	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian :	Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10,

		Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Current Ratio dan Earning Per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	No.2, Mei 2011, hal 2671-2684 ISSN : 1693-8305
6	Shoebah Gupta (2016)	Fundamental Factors Affecting Stock Prices Of Parashakti Textiles Limited	Independent : -P/E -DPS -EPS Dependent : -Stock Price	Metode : Linear regression model Hasil Penelitian : Earning per share (EPS), Price-earnings ratio (P/E) and Dividend per share (DPS) are having a significant positive association with firm's stock price.	Chandigarh University, Mohali, India GE-International Journal of Management Research Vol. 4, Issue 6, June 2016. ISSN: (2321-1709) © Associated Asia Research Foundation (AARF)
7	Yuliana Siti Saputri (2016)	Pengaruh Profitabilitas Rasio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Harga Saham	Metode : Kuantitatif Korelasional Hasil Penelitian : Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Harga Saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Return on Equity dan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 2461-0583
8	Reynard Valintino dan Lema Sulama (2013)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham	ROA, CR, ROE, DER, EPS dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013. Vol. 5 No.7 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559
9	Puta Dina Ariestya Dewi (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, PBV dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : Pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun ketiga variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham	E-Jurnal Akademi Universitas Widyadarmas Vol.4, No.1 (2013): 215-229 ISSN: 2302-8556
10	Fillya Anam Pandansari (2012)	Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	Return on Asset (ROA), Return to Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Book Value Per Share (BVS) dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : ROA, DER, BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial faktor fundamental Return on Asset (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Book Value Per Share (BVS) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang Vol.1, No.1 tahun 2012 ISSN: 7252-6765
11	Surdityati	Pengaruh	Debt to Asset	Metode :	E-Jurnal

	(2016)	Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	(DAR), Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) dan Harga	Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : Perhitungan DAR, ROA, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya secara parsial variabel DAR negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan PER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	Administrasi Bisnis, 2016, Vol.4 No.3 : 642-665 ISSN: 2355-5008
12	Sugarta, Sutachasan dan Siti Aisjah (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share dan Stock Return	Metode : Analisis Regres Linier Berganda Hasil Penelitian : Bila variabel Current Ratio memberikan efek negatif yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, dan variabel Return on Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham dan variabel Earning Per Share berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.	Jurnal Aplikasi Ilmiah (JAM) Vol.11 No.2, 2015 terindeks dalam Google Scholar ISSN:1693-5241
13	Aditya Pratama dan Teguh Erwani (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Berganda Hasil Penelitian : Secara Simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Return on Equity memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi, Vol.2 No.3 Juni 2014 ISSN:2088-7688
14	Widya Retno Uthami, Sri Hartono, dan Tubagus Nur Ahmad M (2015)	The Effect on Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector.	Internal Factors: Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio and Stock Return Eksternal Factors : Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, and Presidential Regulation	Metode : Regression Analysis Hasil Penelitian : The internal Factors like Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio and Stock Return has significant negative effect on stock return construction Subsector. Inflation and Interest Rate has significant negative effect on stock return Construction Subsector. The Exchange Rate has a significant positive effect, and Presidential regulation has significant effect on Stock Return Construction Subsector	Asian Journal of Business and Management (ISSN: 2321-2802) Volume 03 - Issue 05, October 2015
15	Siti Murniati (2016)	Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies	Debt Asset Ratio and the Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin	Metode : Multiple regression analysis. Hasil Penelitian : Capital structure proxy for debt to asset ratio (DAR) significant negative effect on stock prices, debt to equity ratio (DER) significant positive effect on	Information Management and Business Review (ISSN 2220-3796) Vol.8, No.1, pp. 23-29, February 2016

		Issued on the Indonesian Stock Exchange		stock prices. The company size significant positive effect on stock prices, return on assets (ROA) significant positive effect on stock prices, return on equity (ROE) significant negative effect, net profit margin (NPM) significant negative effect on stock prices.	
16	Tren Nhu Ghi (2017)	The Impact Of Capital Structure And Financial performance on stock returns of the firms in hoai	Capital structure(UE), return on Equity (ROE), earnings per Share (EPS), time interest earned (TIE), Cash flows return (CFR) and Stock return	Metode Penelitian : Multiple regression model Hasil Penelitian: FIE test results are significant negative effect ROE, EPS has significant positive effect TIE, CFR has no significant effect. F-test results are DE-R, ROE, EPS, TIE, CFR simultaneous effect on stock returns.	International journal of information research and review Vol.2, Issue 06, pp. 734-737 June, 2015 ISSN 2349-9141
17	Mentlic M.G.P.D & U.S. Prabadi (2014)	The impact of Accounting Variables on stock price: evidence from the colombo stock exchange, Sri Lanka	Earning Per Share, Dividend Per Share, Book Value Per Share And Stock Price.	Metode Penelitian : Single and multiple regression model Hasil Penelitian: EPS, dividend per share, and book value per share has significant positive effect to stock price.	International journal of business and management: Vol.9, no.5: 2014 ISSN 1833-1850 E-ISSN 1833-1819
18	Anita & Pavitra Yadav (2014)	Influence Of Selected financial Indicators On Stock Price Of Two Sectors LTD	Book value per share, earning per share, market capitalization, price to book value, dividend yield on stock price.	Metode Penelitian : Correlation and Regression technique Hasil Penelitian: Book value, price to book value, yield has significant positive value Earning per share and market capitalization has positive effect but not significant.	International journal of application or innovation in engineering & management (IJAIEM) Vol.3, Issue 7, July 2014 ISSN 2319-4847

2.8. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah rasio likuiditas dengan variabel *Current Ratio* (CR). Selanjutnya adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS), dan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012,71) A higher current ratio indicates a greater degree of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm's size, its access to short-term financing source like bank credit lines, and volatility of its business.

Menurut teori di atas, rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan, dan besar usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio Likuiditas yang paling sering digunakan adalah *Current Ratio*, rasio ini memperhitungkan aset lancar di bagi

kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *Current Ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya dan Teguh (2014) bahwa *Current Ratio* secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian Frendy dan Marjam (2015) bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2015) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan di LQ-45. Menurut penelitian Jeni (2015) bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

According to McLean (2003,74) "Return On Equity also measure the organization's ability to pay a return to its equity holders and is defined as net income dividend by owners equity."

Teori tersebut menjelaskan bahwa *return on equity* mengukur kemampuan organisasi untuk membayar imbal hasil pemegang saham dan didefinisikan sebagai dividen laba bersih para pemilik ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2016) bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Reynard dan Lana (2013) *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Fillya (2012) dalam penelitiannya memaparkan bahwa *Return on Equity* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap harga saham. Tran (2013) menyatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya dan Teguh (2014) bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham. Menurut Sugiarti & Siti (2015) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian Jeni (2015) bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

3) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012,81) "The firm's earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholder and management."

Menurut teori di atas *Earning Per Share* perusahaan merupakan hal yang menarik para calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. *Earning Per Share* akan membantu investor untuk menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan. Hal itu menjadi suatu hal yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak minat investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi secara tidak langsung saat nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat harga saham tinggi pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abied (2013) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu pula menurut Reynard dan Lana (2013) yang bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Putu (2013) dan Menike & Prabath (2014) juga serupa bahwasanya *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian Sheenu (2016) bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan positif yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Anita & Pavitra (2014) EPS memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Widya dan Tubagus (2015) bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu Sugiarti & Siti (2015) bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

4) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012,77) "Higher debt ratio, the greater the firm's degree of indebtedness and the more financial leverage it has."

Nilai *Debt to Assets Ratio* yang semakin tinggi akan membuat perusahaan menjadi kurang diminati karena semakin tinggi rasio ini akan membuat resiko keuangannya semakin besar. Hal itu menyebabkan investor akan lebih berhati-hati untuk membeli saham perusahaan. Semakin sedikit investor yang membeli saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti (2016) bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain menurut Sardiyati (2016) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, menurut penelitian Daniel (2015) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

According to Lasher (2014,88) Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It as an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excessive interest.

Menurut teori di atas, *Debt to Equity Ratio* dihitung antara utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sangat penting untuk menentukan resiko, karena semakin tinggi utang akan memberikan beban dalam neraca dengan bunga yang berlebihan. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah negatif, semakin besar *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang kecil dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah. Berlaku kebalikannya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal itu membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Reynard dan Lana (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Tetapi menurut Fillya (2012) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Menurut Sugiarti & Siti (2015) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Namun, menurut penelitian Jeni (2015) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₅ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

6) Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

According to Rao (2003,87) Liquidity ratios are used to test the short term solvency position or liquidity position of the business. It enables to know wether short-term liabilities can be paid out of short-term asset. This ratio also indicates wether a firm adequate working capital to carry out routine business activity. Through commercial Banks and other short-term creditors are primarily, it is a valuable aid to management in checking the efficiency with which working capital is being employed in the business.

Menurut teori di atas, rasio likuiditas yang digunakan untuk menguji solvabilitas jangka pendek posisi atau likuiditas posisi bisnis. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui bahwa kewajiban jangka pendek dapat dibayarkan dari aset jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan bahwa modal kerja yang memadai perusahaan untuk melaksanakan kegiatan bisnis rutin. Bank dan kreditor jangka pendek lainnya adalah bantuan berharga untuk manajemen dalam memeriksa efisiensi dengan yang modal kerja sedang digunakan dalam bisnis. Saat perusahaan dapat melakukan

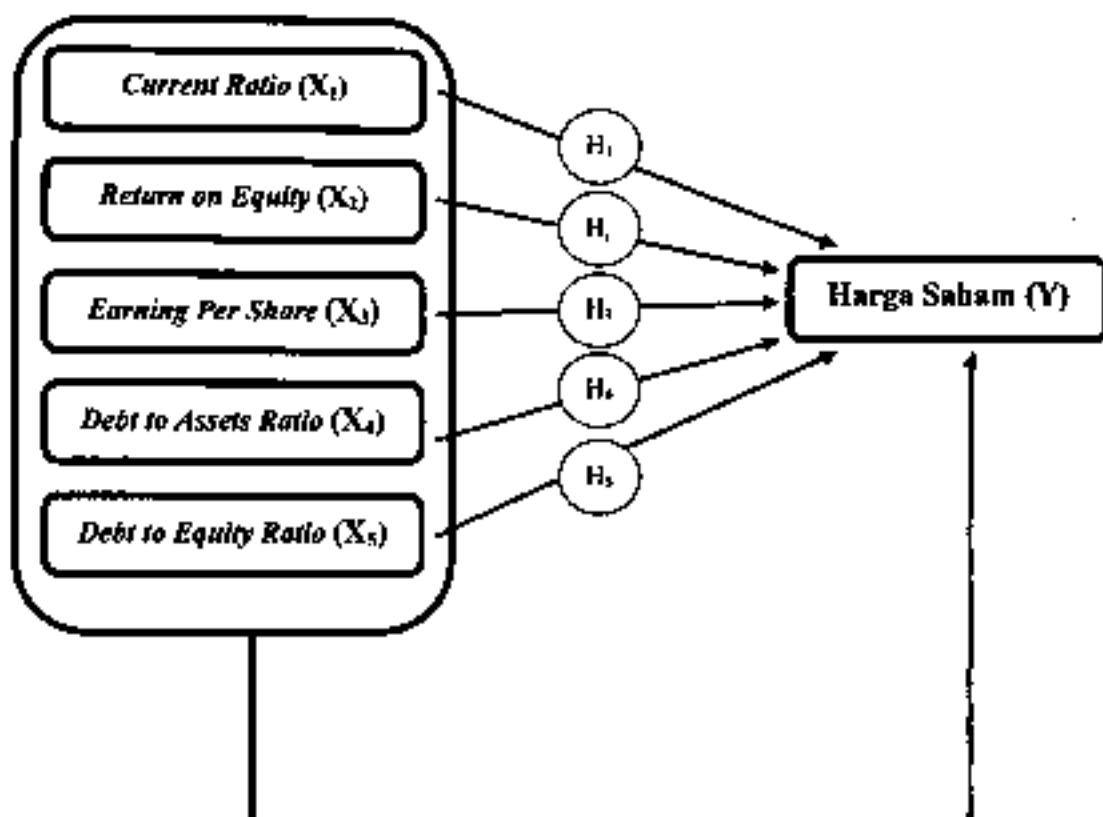
efisiensi modal kerjanya akan membuat perusahaan memiliki keadaan yang baik. Itu akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham pada perusahaan tersebut menjadi meningkat karena rasio ini membuat kepercayaan untuk investor bahwa perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Wira (2014,8) saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat padanya tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Jika nilai dari rasio *leverage* atau *solvability* meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Abied (2013) menyebutkan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Frendy dan Marjam (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Meythi dan Linda (2011) bahwa *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Yuliana (2016) bahwa *Return on Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Reynard dan Lana (2013) bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian Putu (2013) bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tran (2013) bahwa DER, ROE, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H₄ : *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- H₂ : *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- H₃ : *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- H₄ : *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham
- H₅ : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham
- H₆ : *Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah faktor fundamental. Sedangkan harga saham sebagai variabel terikat atau dependen.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4), *Debt Equity Ratio* (X_5). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Berikut ini daftar 14 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 9

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	BLTS	Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
5	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
6	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
7	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014
8	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
9	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11 April 2014
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
11	MSKY	MNCN Sky Vision Tbk	09 Juli 2012
12	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
13	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
14	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai unit analisis adalah perusahaan. Penulis mendapatkan sumber data berupa laporan keuangan 2011-2015 dari perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari neraca dan laporan laba rugi seperti *current assets, current liabilities, earning after interest and tax, sales, total assets, total liabilities, total equity, stock price*, dan saham beredar.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu peneliti tidak langsung mendapatkan data tersebut melainkan diperoleh dari penyedia data. Adapun penyedia data tersebut adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang berupa histori harga saham didapat dari www.duniainvestasi.com, Data lainnya juga didapatkan dari www.sahamok.com

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel Independen (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)*

b) Variabel Dependen (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah harga saham.

Tabel 10
Operasionalisasi Variabel

Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Current Ratio (X_1)	1. <i>Current Assets</i> 2. <i>Current Liability</i>	$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$	Rasio
Return on Equity (X_2)	1. <i>Earning Available For Common Stock</i> 2. <i>Common Stock Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Common Stock Equity}}$	Rasio
Earning Per Share (X_3)	1. <i>Earning Available for common stockholders</i> 2. <i>Number of Shares of common stock outstanding</i>	$EPS = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$	Rasio
Debt to Asset Ratio (X_4)	1. <i>Total Debt</i> 2. <i>Total Assets</i>	$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_5)	1. <i>Total Debt</i> 2. <i>Total Equity</i>	$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.5. Metode Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data *time series design*. Dengan demikian, penentuan sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu dengan dasar pertimbangannya adalah untuk melihat atau mengetahui kondisi perkembangan terakhir dari objek penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, & Media* di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan *Advertising, Printing, & Media* mana saja yang dijadikan sampel untuk menjelaskan populasi sektor tersebut secara *general* sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Perusahaan telah melakukan *initial public offering* sebelum atau sejak tahun 2011;
- 3) Memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan;
- 4) Memiliki histori harga saham yang lengkap;
- 5) Memiliki kelengkapan data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode *download*. Data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, yaitu data yang dipublikasikan di berbagai media. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang diunduh melalui www.idx.co.id, www.sahamok.com dan website masing-masing perusahaan.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis data tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, pada penelitian ini digunakan metode analisis data yang dapat memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk menguji pengaruh antar variabel digunakan analisis regresi sedangkan untuk menganalisis relasi atau hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi.

Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, untuk melihat ada tidaknya pengaruh positif variabel independen *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen harga saham melalui uji regresi linier berganda. Penulis menggunakan bantuan SPSS 21 untuk pengolahan data.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *advertising, printing, & media* di bursa efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014,148) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X_1 = *Current Ratio*

b_2 = koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

b_3 = koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

b_4 = koefisien regresi untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X_4 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

b_5 = koefisien regresi untuk *Debt Equity Ratio* (DER)

X_5 = *Debt Equity Ratio* (DER)

e = *Standard error*

Sumber : Thoifah (2015,220)

(a) Korelasi Berganda (R)

Menurut Priyatno (2014,155) Korelasi berganda atau R yaitu korelasi antara dua variable atau lebih terhadap variable dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

(b) Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Priyatno (2014,156) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

(c) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014, 161) Uji statistik t (Uji t) t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(d) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2014,157) Uji statistik F (Uji F) untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel

dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) jika nilai sig. uji $F > 0,05$; maka H_0 diterima dan jika nilai sig. uji $F < 0,05$; maka H_0 ditolak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0,05.

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Thoifah (2015,221) setelah mendapat persamaan regresi dari tahap analisis berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang bila terpenuhi asumsi klasik regresi yaitu tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Priyatno (2014,163) digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Sedangkan menurut Thoifah (2015,221) Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu :

- Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

(b) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014, 164) pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas karena variable independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya.

Untuk mengetahuinya terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dideteksi dengan:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) Variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Pada penelitian ini akan dilakukan uji Multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

(c) Uji Autokorelasi

Menurut Basuki & Prawoto (2016, 60) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika D lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika D terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D terletak antara DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Weston yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan. Selain menggunakan DW test autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Runtest. Menurut Kadir (2015,511) Uji run bertujuan menentukan apakah urutan atau rangking yang terpilih merupakan peristiwa atau kejadian secara random atau sistematis. Hal ini berguna bagi statistic inferensial yang mensyaratkan sampel yang dipilih secara random. Esensi dari pengujian ini terletak pada banyaknya run dalam rangking sampel. Satu run adalah satu atau lebih simbol yang identik yang didahului atau diikuti simbol lain. H_0 diterima apabila nilai p-value $> 0,05$

(d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014,166) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho yaitu mengorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variable independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4), *Debt Equity ratio* (X_5) dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs penyedia data yaitu www.idx.co.id, www.duniainvetasi.com, dan www.sahamok.com.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa pada Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* terdapat 14 perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan tersebut.

Tabel 11

Populasi Penelitian

Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	BLTS	Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
5	JIPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
6	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
7	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014
8	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
9	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11 April 2014
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
11	MSKY	MNCN Sky Vision Tbk	09 Juli 2012
12	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
13	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
14	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Perusahaan telah melakukan *initial public offering* sebelum atau sejak tahun 2011;
- 3) Memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan;
- 4) Memiliki histori harga saham yang lengkap;
- 5) Memiliki kelengkapan data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan, dan histori harga saham dilihat dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan situs lainnya yang menyediakan data tersebut.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini merupakan tabel nama perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 12

Sampel Penelitian

Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
9	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
10	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan Tabel 12, terdapat sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan tersebut adalah Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra Tbk (SCMA), Tempo Inti Land Media Tbk (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Peneliti akan menganalisa keadaan perusahaan selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung sejak tahun 2011-2015. Jumlah data yang dikumpulkan adalah sebanyak 40. Berikut ini merupakan

penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai objek penelitian yang telah ditentukan pada tema.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Mahaka Media Tbk (ABBA)

Mahaka Media Tbk (dahulu Abdi Bangsa Tbk) (ABBA) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi Bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor Pusat ABBA terletak di Sahid Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 573-9203 (Hunting), Fax: (62-21) 573-9210. Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

2) Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) (EMTK) didirikan tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Kantor pusat Emtek terletak di SCTV Tower, Lantai 18, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Telp : (62-21) 7278-2066 (Hunting), Fax : (62-21) 7278-2194. Pada tanggal 30 Desember 2009, EMTK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EMTK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 512.730.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp720,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2010.

3) Fortune Indonesia Tbk (FORU)

Fortune Indonesia Tbk (FORU) didirikan tanggal 05 Mei 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat FORU terletak di Gedung Galaktik, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan 12550. Pada tanggal 27 Desember 2001, FORU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FORU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 205.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham dan disertai penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2002.

4) **Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)**

Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) didirikan tanggal 10 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JTPE beralamat di Jln. Raya Betro No. 21, Sidoarjo 61253, Jawa Timur. Pada tanggal 28 Maret 2002, JTPE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JTPE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 April 2002.

5) **First Media Tbk (KBLV)**

First Media Tbk (KBLV) didirikan tanggal 06 Januari 1994 dengan nama PT Safira Ananda dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Maret 1999. Kantor pusat First Media berdomisili di BeritaSatu Plaza, Lantai 4, Jl. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta 12950 – Indonesia. Telp : (62-21) 527-8811 (Hunting), Fax : (62-21) 527-8833. Pada tanggal 27 Januari 2000, KBLV memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLV (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 25 Februari 2000.

6) **Star Pacific Tbk (LPLI)**

Star Pacific Tbk (LPLI) didirikan tanggal 28 Mei 1983 dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Januari 1984. Kantor pusat LPLI terletak di Lippo Cyber Park, Jl. Boulevard Gajah Mada No. 2062, Lippo Karawaci – Tangerang, 15139 – Indonesia. Telp : (62-21) 5577-7111 (Hunting), Fax : (62-21) 5577-7222. Pada tanggal 14 September 1989, LPLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.071.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

7) **Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)**

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 390-0885 (Hunting), Fax: (62-21) 390-4965. Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

8) Surya Media Citra (SCMA)

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Telp : (62-21) 2793-5599 (Hunting), Fax : (62-21) 2793-5598. Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

9) Tempo Inti Media (TMPO)

Tempo Inti Media Tbk (TMPO), dahulu bernama PT Arsa Raya Perdana didirikan tanggal 27 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Oktober 1998. Kantor pusat Tempo berlokasi di Gedung Temprint, LL4 Jl. Pamerah Barat No. 8 Jakarta 12210 – Indonesia. Telp : (62-21) 548-2132 (Hunting), Fax : (62-21) 530-6392. Pada tanggal 20 Desember 2000, TMPO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 125.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp300,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 100.000.000. Sejak tanggal 08 Januari 2001, TMPO mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Masa berlaku waran berakhir pada tanggal 7 Januari 2004.

10) Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Visi Media Asia Tbk (VIVA) didirikan di Indonesia tanggal 8 November 2004 dengan nama PT Semesta Kolina dan mulai beroperasi pada tahun 2005. VIVA berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Wisma Bakrie 2, lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920, Indonesia. Telp : (62-21) 5794-5711 (Hunting), Fax : (62-21) 5794-5715. Pada tanggal 09 November 2011, VIVA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VIVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.667.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp300,-, disertai dengan waran sebanyak 1.000.200.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai

insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 November 2011. Setiap pemegang 1 waran berhak membeli 1 saham VIVA Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai 21 Mei 2013.

4.1.2. Bahasan Identifikasi

4.1.2.1. *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan *Current Ratio* (CR) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13

Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Emiten	Current Ratio					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,82	0,82	0,93	1,37	1,34	1,05
2	EMTK	1,42	5,42	4,31	7,80	7,93	5,38
3	FORU	1,74	1,85	1,91	1,97	1,83	1,86
4	JTPE	1,56	1,37	1,30	1,38	1,16	1,35
5	KBLV	2,51	1,36	0,76	0,88	0,39	1,18
6	LPLI	12,51	21,79	29,02	32,66	29,31	25,06
7	MNCN	4,90	5,41	4,24	9,72	7,43	6,34
8	SCMA	5,41	4,24	3,64	3,91	3,30	4,10
9	TMPO	2,01	2,65	2,61	2,08	1,88	2,25
10	VIVA	1,71	3,65	6,75	2,89	1,40	3,28
Rata-rata Penelitian		3,46	4,86	5,55	6,46	5,60	5,18

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 13, rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2011 adalah 3,46. Terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu LPLI, MNCN dan SCMA. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi adalah perusahaan LPLI sebesar 12,51 dan nilai *Current Ratio* (CR) terendah adalah perusahaan ABBA sebesar 0,82.

Pada tahun 2012 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 4,86. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata penelitian yaitu

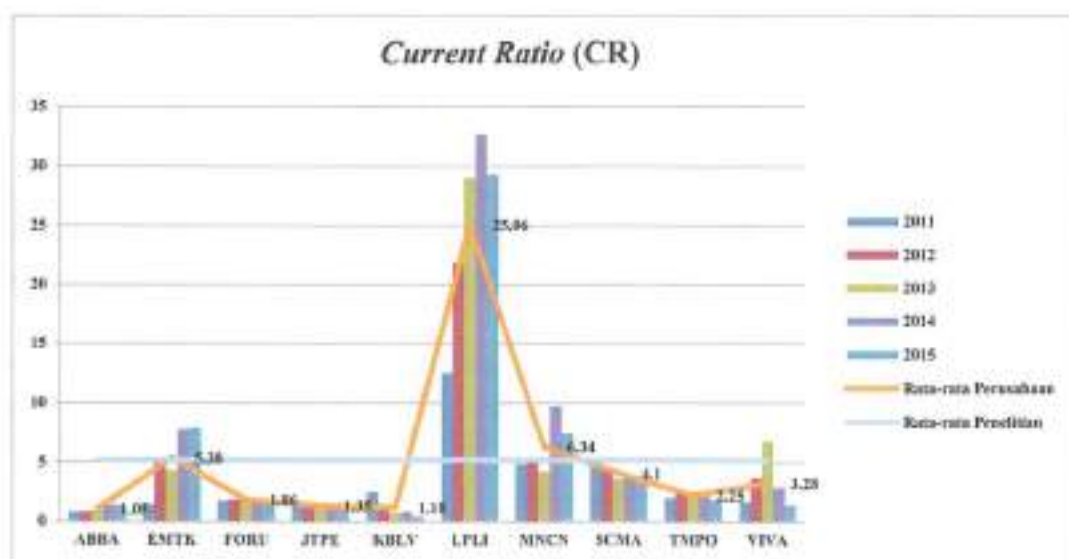
EMTK, LPLI, dan MNCN. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi diperoleh perusahaan LPLI sebesar 21,79 dan yang terendah diperoleh perusahaan ABBA sebesar 0,82.

Pada tahun 2013 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 5,55. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan LPLI dan VIVA. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 29,02 dan nilai *Current Ratio* (CR) terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar 0,76.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah 6,46. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata perusahaan yaitu EMTK, LPLI dan MNCN. Nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar 0,88 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 32,66.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah 5,60. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata perusahaan yaitu EMTK, LPLI dan MNCN. Nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar 0,39 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 29,31.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 3

Current Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.2.2. Return on Equity Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk

(ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan *Return on Equity* (ROE) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14

Return on Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Emiten	<i>Return on Equity</i>					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,02	0,03	0,19	0,04	-0,32	0,01
2	EMTK	0,15	0,10	0,11	0,09	0,09	0,11
3	FORU	0,11	0,10	0,08	0,03	0,03	0,07
4	JTPE	0,43	0,21	0,17	0,19	0,19	0,24
5	KBLV	0,00	0,00	0,01	0,85	0,09	0,15
6	LPLI	-0,17	0,27	0,16	0,25	0,14	0,07
7	MNCN	0,17	0,25	0,23	0,20	0,13	0,20
8	SCMA	0,24	0,23	0,46	0,42	0,45	0,36
9	TMPO	0,12	0,25	0,06	0,11	0,00	0,11
10	VIVA	0,02	0,04	0,05	0,06	0,24	0,01
Rata-rata Penelitian		0,11	0,15	0,15	0,22	0,01	0,13

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 14, rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2011 adalah 0,11. Terdapat 6 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu EMTK, JTPE, LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi adalah perusahaan JTPE sebesar 0,43 dan nilai *Return on Equity* (ROE) terendah adalah perusahaan LPLI sebesar -0,17.

Pada tahun 2012 rata-rata *Return on Equity* (ROE) adalah 0,15. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) di atas rata-rata penelitian yaitu JTPE, LPLI, MNCN, SCMA, TMPO dan VIVA. Nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi diperoleh perusahaan LPLI sebesar 0,27 dan yang terendah diperoleh perusahaan KBLV sebesar 0,00.

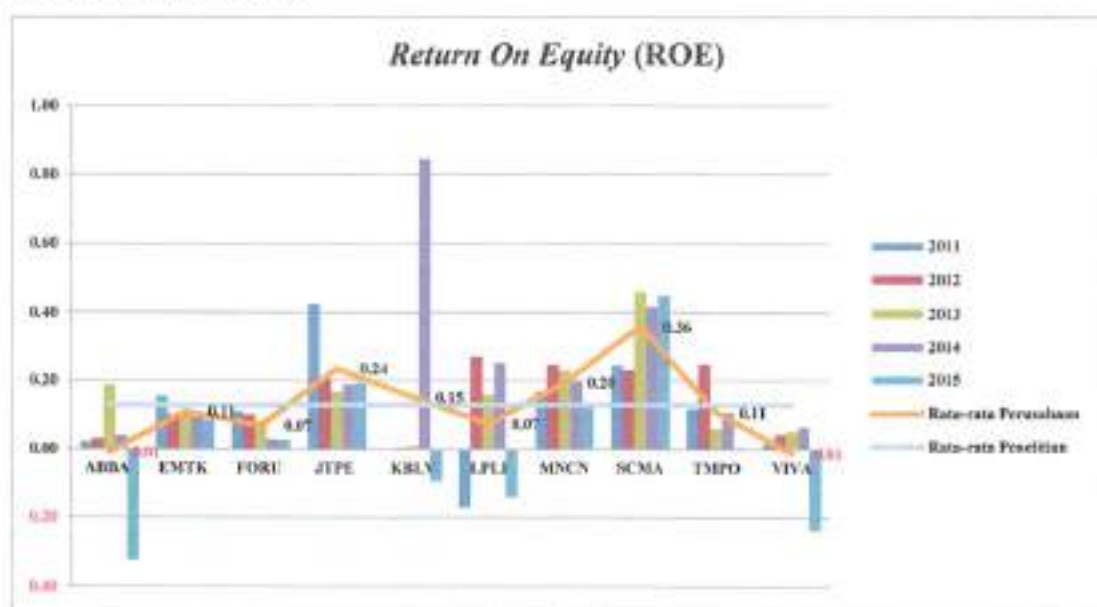
Pada tahun 2013 rata-rata *Return on Equity* (ROE) adalah 0,15. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, JTPE, LPLI, MNCN, SCMA, dan VIVA. Nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh perusahaan SCMA sebesar 0,46 dan nilai *Return on Equity* (ROE) terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar 0,01.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,22. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) di atas rata-rata perusahaan yaitu KBLV, LPLI, SCMA dan VIVA. Nilai *Return on Equity*

(ROE) yang terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar 0,85 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan FORU sebesar 0,03.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,01. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) di atas rata-rata perusahaan yaitu JTPE, MNCN dan SCMA. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang terendah dimiliki oleh perusahaan SCMA sebesar 0,45 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 0,32s.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 4

Return on Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.2.3. *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan *Earning Per Share* (EPS) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15

Earning per Share (EPS) Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Emiten	Earning Per Share					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	1,47	1,26	5,39	3,00	13,59	0,49
2	EMTK	118,08	140,60	182,47	193,57	263,08	179,56
3	FORU	28,00	27,00	23,00	8,00	4,00	18,00
4	JTPE	46,42	24,71	23,02	30,47	36,65	32,25
5	KBLV	25,00	-60,00	-59,00	4.438,00	-359,00	787,00
6	LPLI	-175,11	249,48	238,81	450,32	262,37	100,27
7	MNCN	80,00	119,00	120,73	1.225,76	84,26	325,95
8	SCMA	119,15	120,73	87,52	99,42	102,20	105,80
9	TMPO	14,32	40,89	10,15	20,69	9,07	19,02
10	VIVA	1,80	4,43	6,68	8,74	31,15	-1,90
Rata-rata Penelitian		20,91	66,81	63,88	647,82	16,68	156,55

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 15, rata-rata *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2011 adalah Rp20,91. Terdapat 6 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu EMTK, FORU, JTPE, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Earning per Share* (EPS) tertinggi adalah perusahaan SCMA sebesar 119,15 dan nilai *Earning per Share* (EPS) terendah adalah perusahaan LPLI sebesar Rp -175,11.

Pada tahun 2012 rata-rata *Earning per Share* (EPS) adalah Rp66,81. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) di atas rata-rata penelitian yaitu EMTK, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Earning per Share* (EPS) tertinggi diperoleh perusahaan LPLI sebesar Rp249,48 dan yang terendah diperoleh perusahaan KBLV sebesar Rp-60,00.

Pada tahun 2013 rata-rata *Earning per Share* (EPS) adalah Rp63,88. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EMTK, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Earning per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar Rp238,81 dan nilai *Earning per Share* (EPS) terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar Rp-59,00.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Earning per Share* (EPS) perusahaan adalah Rp647,82. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) di atas rata-rata perusahaan yaitu KBLV, LPLI, dan MNCN. Nilai *Earning per Share* (EPS) yang terendah dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar Rp3,00 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar Rp4.438,00.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Earning per Share* (EPS) perusahaan adalah Rp16,68. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) di atas

rata-rata perusahaan yaitu EMTK, JTPE, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Earning per Share* (EPS) yang terendah dimiliki oleh perusahaan KBLV sebesar Rp - 359,00 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan EMTK sebesar Rp 263,08.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 5

Earning Per Share (EPS) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.2.4. *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

Debt to Assets Ratio (DAR) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Emiten	Debt Asset Ratio					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	0,69	0,69	0,63	0,61	0,67	0,66
2	EMTK	0,33	0,23	0,27	0,18	0,12	0,23
3	FORU	0,56	0,51	0,50	0,49	0,53	0,52
4	JTPE	0,40	0,54	0,58	0,57	0,60	0,54
5	KBLV	0,35	0,44	0,54	0,28	0,61	0,44
6	LPLI	0,09	0,05	0,04	0,04	0,14	0,07
7	MNCN	0,22	0,19	0,19	0,31	0,34	0,25
8	SCMA	0,19	0,19	0,30	0,26	0,25	0,24
9	TMPO	0,51	0,45	0,50	0,57	0,56	0,52
10	VIVA	1,00	0,44	0,61	0,57	0,65	0,65
Rata-rata Penelitian		0,43	0,37	0,42	0,39	0,45	0,41

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 16, rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2011 adalah 0,43. Terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu EMTK, JTPE, KBLV, LPLI, MNCN, SCMA, dan TMPO. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi adalah perusahaan VIVA sebesar 1,00 dan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) terendah adalah perusahaan LPLI sebesar 0,09.

Pada tahun 2012 rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,37. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) di bawah rata-rata penelitian yaitu EMTK, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi diperoleh perusahaan ABBA sebesar 0,69 dan yang terendah diperoleh perusahaan LPLI sebesar 0,05.

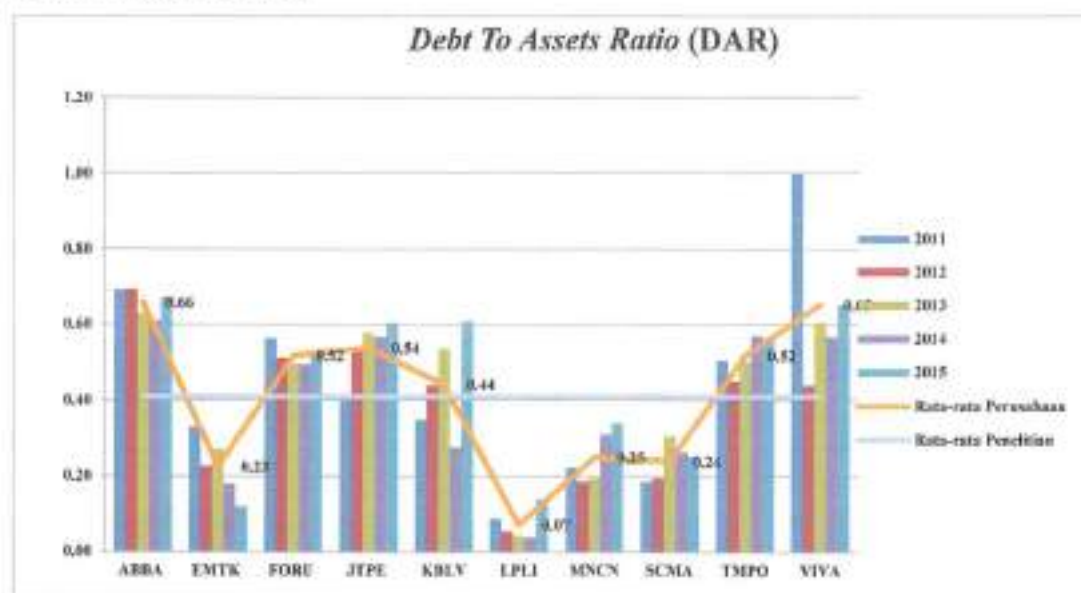
Pada tahun 2013 rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,42. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, EMTK, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 0,63 dan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) terendah dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 0,04.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan adalah 0,39. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) di bawah rata-rata perusahaan yaitu EMTK, KBLV, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 0,04 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan sebesar 0,61.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan adalah 0,45. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) di bawah rata-rata perusahaan yaitu EMTK, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Debt to*

Assets Ratio (DAR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan EMTK sebesar 0,12 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 0,63.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 6

Pergerakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.2.5. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut hasil perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Emiten	Debt Equity Ratio					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	2,23	2,25	1,70	1,56	2,04	1,96
2	EMTK	0,49	0,23	0,27	0,22	0,14	0,27
3	FORU	1,29	1,05	0,98	0,98	1,12	1,08
4	JTPE	0,66	1,16	1,38	1,31	1,53	1,21
5	KBLV	0,54	0,78	1,15	0,38	0,38	0,64
6	LPLI	0,09	0,05	0,05	0,04	0,16	0,08
7	MNCN	0,29	0,23	0,24	0,45	0,51	0,34
8	SCMA	0,23	0,24	0,44	0,36	0,34	0,32
9	TMPO	1,02	0,82	1,00	1,33	0,13	0,86
10	VIVA	1,52	0,78	1,54	1,31	1,88	1,41
Rata-rata Penelitian		0,84	0,76	0,88	0,79	0,82	0,82

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 adalah 0,84. Terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu EMTK, JTPE, KBLV, LPLI, MNCN, dan SCMA. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah perusahaan ABBA sebesar 2,23 dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah adalah perusahaan LPLI sebesar 0,09.

Pada tahun 2012 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,76. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata penelitian yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, TMPO dan VIVA. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diperoleh perusahaan ABBA sebesar 2,25 dan yang terendah diperoleh perusahaan LPLI sebesar 0,05.

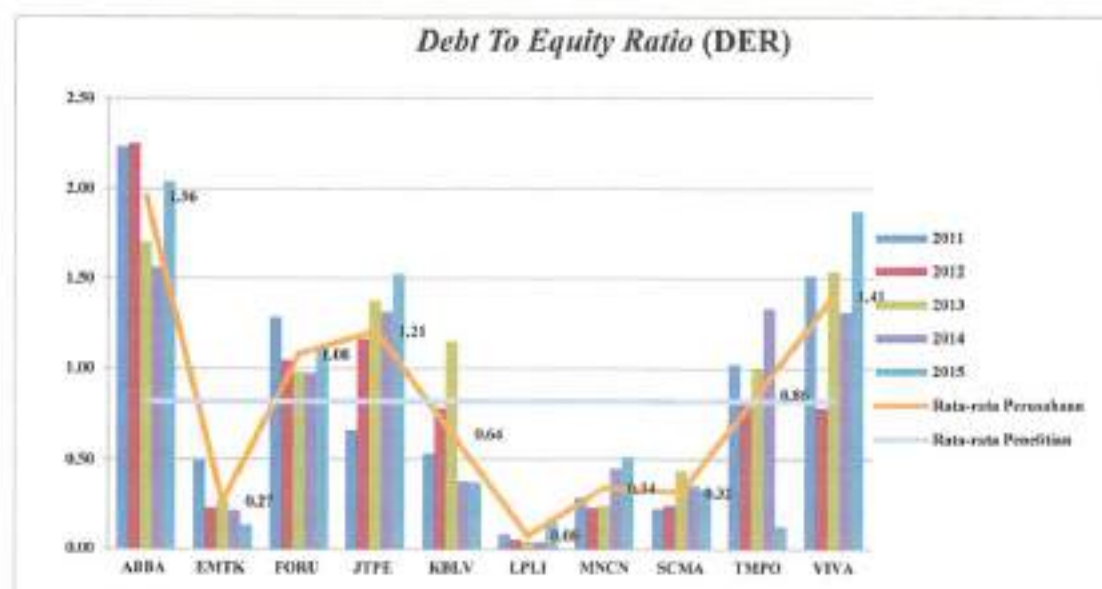
Pada tahun 2013 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,88. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, EMTK, FORU, JTPE, KBLV, TMPO, dan VIVA. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 1,70 dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 0,05.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah 0,79. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata perusahaan yaitu ABBA, FORU, JTPE, TMPO, dan VIVA. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan LPLI sebesar 0,04 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 1,56.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah 0,82. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di

bawah rata-rata perusahaan yaitu ABBA, FORU, JTPE, TMPO dan VIVA. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar 2,04 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan TMPO sebesar 0,13.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 7

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.2.6. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, Media* yaitu perusahaan Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pacific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra (SCMA), Tempo Inti Media (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA) diperoleh data perhitungan harga saham yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berikut adalah data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 18

Harga Saham perusahaan *Sub Sektor Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ABBA	119	80	100	61	50	82,00
2	EMTK	3.900	3.550	5.550	7.800	10.300	6.220,00
3	FORU	145	131	167	700	700	368,60
4	JTPE	300	370	305	378	232	317,00
5	KBLV	580	600	580	2.590	1.875	1.245,00
6	LPLI	205	278	480	600	180	348,60
7	MNCN	1.310	2.500	2.625	2.540	1.855	2.166,00
8	SCMA	7.850	2.250	2.625	3.500	3.100	3.865,00
9	TMPO	105	150	158	121	69	120,60
10	VIVA	520	560	275	478	250	416,60
Rata-rata Penelitian		1.503,40	1.046,90	1.286,50	1.876,80	1.861,10	1.514,94

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 18, rata-rata harga saham pada tahun 2011 adalah Rp1.503,40. Terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu ABBA, SCMA, dan VIVA. Nilai Harga saham tertinggi adalah perusahaan SCMA sebesar Rp7850 dan nilai Harga saham terendah adalah perusahaan TMPO sebesar Rp105,00.

Pada tahun 2012 rata-rata Harga saham adalah Rp1.046,90. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu JTPE, MNCN, TMPO, dan VIVA. Nilai Harga saham tertinggi diperoleh perusahaan EMTK sebesar Rp3550 dan yang terendah diperoleh perusahaan ABBA sebesar Rp80,00.

Pada tahun 2013 rata-rata Harga saham adalah Rp1.286,50. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ABBA, LPLI, MNCN, dan TMPO. Nilai Harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan EMTK sebesar Rp5550 dan nilai Harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar Rp100.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata Harga saham perusahaan adalah Rp1.876,80. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di atas rata-rata perusahaan yaitu EMTK, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MNCN, TMPO dan VIVA. Nilai Harga saham yang terendah dimiliki oleh perusahaan ABBA sebesar Rp61,00 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan EMTK sebesar 7800.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata Harga saham perusahaan adalah Rp1.861,10. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di atas rata-rata perusahaan yaitu EMTK, FORU, KBLV, dan MNCN. Nilai Harga saham yang terendah dimiliki

oleh perusahaan ABBA sebesar Rp2,04 dan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan TMPO sebesar Rp0,13.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 8

Harga Saham perusahaan *Sub Sektor Advertising, Printing, & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4.1.3. Deskripsi Statistik Objek Penelitian

Pada bagan ini akan mendeskripsikan data-data dari variabel penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 21. Adapun data yang disajikan adalah jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 19

Deskripsi Statistik Sampel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,39	32,66	5,2965	8,22364
ROE	40	-,32	,85	,1019	,18770
EPS	40	-359,00	4438,00	160,0125	730,05542
DAR	40	,04	1,00	,4563	,21100
DER	40	-,04	2,25	,9480	,63120
HARGA_SAHAM	40	50,00	2625,00	633,0500	773,70043
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Pada Tabel 19, terlihat hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4), *Debt Equity Ratio* (X_5), serta variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang merupakan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. Pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,2965 dengan standar deviasi 8,22364, nilai maksimum 32,66 dan nilai minimum 0,39. Pada variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1019 dengan standar deviasi 0,18770, nilai maksimum 0,85 dan nilai minimum -0,32. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 160,0125 dengan standar deviasi 730,05542, nilai maksimum 4438,00 dan nilai minimum -359,00. Pada variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4563 dengan standar deviasi 0,21100, nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum 0,04. Pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9480 dengan standar deviasi 0,63120, nilai maksimum 2,25 dan nilai minimum 0,04. Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 633,0500 dengan standar deviasi 773,70043, nilai maksimum 2625,00 dan nilai minimum 50,00.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 21. Salah satu metode yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	557,15681812
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,169
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 20, *Sample Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,203. Karena nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu SPSS 21.

Adapun ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 21
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1704,576	454,858		3,747	,001		
CR	-39,062	17,938	-,415	-2,178	,036	,419	2,386
ROE	-290,228	767,909	-,070	-,378	,708	,439	2,278
EPS	,439	,187	,414	2,343	,025	,487	2,054
DAR	-769,647	1030,824	-,210	-,747	,460	,193	5,185
DER	-584,528	278,807	-,477	-2,112	,042	,299	3,347

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Berdasarkan tabel 21, diperoleh nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Adapun hasil pengujian autokorelasi *Run Test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 22
Hasil Uji *Run Test*.

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-48,09382
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Berdasarkan Tabel 22, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,631. Karena nilai signifikannya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak *random*.

Tabel 23
Nonparametric Correlations

		Correlations					Unadjusted Residual
		CR	RCE	EPS	DAR	DER	
CR	Correlation	1,000	,210	,378*	-,120*	-,840**	-,840
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)		,184	,018	,000	,000	,782
	N	40	40	40	40	40	40
RCE	Correlation	,210	1,000	,004	-,305*	-,258	-,655
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,104		,000	,012	,180	,734
	N	40	40	40	40	40	40
EPS	Correlation	,378*	,304*	1,000	-,492**	-,340	-,079
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,018	,005		,001	,014	,936
	N	40	40	40	40	40	40
DAR	Correlation	-,120*	-,305*	-,492**	1,000	,826*	,220
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,001		,000	,967
	N	40	40	40	40	40	40
DER	Correlation	-,840**	-,258	-,340	,826*	1,000	,198
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,000	,110	,014	,000		,227
	N	40	40	40	40	40	40
Unadjusted Residual	Correlation	-,040	-,056	-,018	,227	,190	1,000
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,782	,734	,908	,187	,227	
	N	40	40	40	40	40	40

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Berdasarkan Tabel 23, *Nonparametric Correlations*, dapat diketahui bahwa korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,762, korelasi antara *Return on Equity* (ROE) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,734, korelasi antara *Earning Per Share* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,908, korelasi antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,167, dan korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,227. Karena nilai korelasi signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.2.2. Koefisien Korelasi

Tabel 24
Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,316	318,62903	,976

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE, DAR

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Menurut Sugiyono (2010,126) dalam menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat dari rentang koefisien korelasi, sebagai berikut :

- 1) Rentang 0,00-0,20 berarti Sangat lemah
 - 2) Rentang 0,21-0,40 berarti Lemah
 - 3) Rentang 0,41-0,60 berarti Cukup
 - 4) Rentang 0,61-0,80 berarti Kuat
 - 5) Rentang 0,81-1,00 berarti Sangat Kuat
- a) Nilai korelasi berganda (R) menunjukkan kekuatan (keeratn) hubungan atau korelasi antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai korelasi berganda atau R pada Tabel 24 *output model summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,636. Nilai R sebesar 0,636 termasuk kedalam kategori Kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4), *Debt Equity Ratio* (X_5) memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham.
 - b) *R Square* (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen. Pada penelitian ini nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,404 atau 40%

- c) *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,316 atau 32% yang berarti bahwa variabel independen (CR, ROE, EPS, DAR dan DER) mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 32% dan sisanya sebesar 0,684 atau 68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- d) *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Harga Saham sebesar 318,62903.

4.2.3. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 25

Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1704,576	454,858	
CR	-.39,062	17,938	-.415
ROE	-.290,228	187,908	-.070
EPS	.439	.187	.414
DAR	-769,647	1030,824	-.210
DER	-.584,529	278,807	-.477

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data diolah penulis dengan SSPS 21

Berdasarkan Tabel 25, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1.704,576 - 39,062 X_1 - 290,228 X_2 + 0,439 X_3 - 769,647 X_4 - 584,529 X_5$$

$$\text{Harga Saham} = 1.704,576 - 39,062 X_1 - 290,228 X_2 + 0,439 X_3 - 769,647 X_4 - 584,529 X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1.704,576; artinya jika nilai *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4), *Debt Equity Ratio* (X_5) memiliki nilai 0, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1.704,576.
- Setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami berkurang sebesar -39,062 dengan asumsi *Current Ratio* (CR) tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga

saham, semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka harga saham semakin rendah.

- c) Setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -290,228 dengan asumsi *Return on Equity* (ROE) tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham, semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka harga saham semakin rendah.
- d) Setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,439 dengan asumsi *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham, semakin naik *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham semakin rendah.
- e) Setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -769,647 dengan asumsi *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan harga saham, semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR), maka harga saham semakin tinggi.
- f) Setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -584,529 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka harga saham semakin rendah.

4.2.3. Uji t-Statistik

Pengujian secara parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 26
Output Uji Tabel t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1701,475	455,315		3,737	,001
CR	-.39,061	17,562	-.415	-2,171	,037
ROE	-.278,800	266,490	-.067	-.361	,720
EPS	,438	,188	,413	2,331	,028
DAR	-.763,785	1030,888	-.208	-.741	,464
DER	-.565,187	277,304	-.473	-2,110	,042

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21

a) Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap harga saham (Y).

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t hitung sebesar -2,171.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

6) Kesimpulan

Karena nilai $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($-2,03224 > -2,171$). H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return on Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y).

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t hitung sebesar -0,361.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

6) Kesimpulan

7) Karena nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($-2,03224 < -0,361$). Maka H_0 diterima, artinya secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap harga saham (Y).

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t hitung sebesar 2,331.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

6) Kesimpulan

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,331 > 2,03224$). Maka H_0 ditolak, artinya secara parsial *Earning Per Share* (EPS) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_4) terhadap harga saham (Y).

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan harga saham.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.3) Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t hitung sebesar -0,741.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t$ tabel $<$ t hitung $<$ t tabel.

H_0 ditolak jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel atau t hitung $>$ t tabel.

6) Kesimpulan

Karena nilai $-t$ tabel $<$ t hitung ($-2,03224 < -0,741$). Maka H_0 diterima, artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap harga saham (Y).

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.3) Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t hitung sebesar -2,110.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

6) Kesimpulan

Karena nilai $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($-2,03224 > -2,110$) Maka H_0 ditolak, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4. Uji F Statistik

Pengujian secara simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham.

Analisis uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil dari uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 27
Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11295086,821	5	2247871,364	6,313	,000 ^b
Residual	12106823,078	34	356074,287		
Total	23401909,899	39			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors (Constant), DER, EPS, CR, ROE, DAR

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil regresi linier berganda pada Tabel 27. Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham.

H_1 : Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

c. Menentukan F hitung

Berdasarkan hasil output Tabel 27, diperoleh F hitung sebesar 6,313.

c. Menentukan F hitung

Berdasarkan hasil output Tabel 27, diperoleh F hitung sebesar 6,313.

d. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau $5-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-5-1 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,49.

e. Kriteria pengujian

- H_0 diterima jika F hitung < F tabel.
- H_0 ditolak jika F hitung > F tabel.

f. Kesimpulan

Karena nilai F hitung > F tabel ($6,313 > 2,49$) maka H_0 ditolak, artinya *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini memungkinkan para investor menyadari bahwa *Current Ratio* sebagai pengukur likuiditas memiliki kelemahan.

According to Van Horne (2002, 353) the higher the ratio, supposedly, the greater the ability of the firm to pay its bills. The ratio must be regarded as a crude measure of liquidity, however, because it does not take into account the liquidity of the individual components of the current assets. A firm having current assets composed principally of cash and current receivables is generally regarded as more liquid than a firm whose current assets consist primarily of inventories.

Berdasarkan teori di atas *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Namun terlalu banyak simpanan kas dalam perusahaan akan membuat perusahaan menjadi terlalu likuid. Seharusnya dana yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang lainnya sehingga tidak ada kas yang menganggur seperti melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan dibandingkan dibiarkan bagi perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frendy dan Marjam (2015) bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliana (2016) dan Aditya dan Teguh (2014) bahwa *Current Ratio* secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai *Return on Equity* berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan namun belum tentu merupakan *signal* positif dalam harga saham.

According to Gitman & Zutter (2012,82) "the return on equity (ROE) measure the return earned on the common stockholder's investment in the firm".

Nilai *Return on Equity* menggambarkan berapa keuntungan yang akan diperoleh investor dimasa mendatang. Namun, *Return on Equity* perusahaan yang tinggi belum dapat kita katakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham nantinya. Tetapi bisa jadi *Return on Equity* yang tinggi disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian relatif lebih rendah dibandingkan utang perusahaan. Utang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali utang dan bunganya. Kondisi utang yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya resiko yang ditanggung perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan bunga atas pinjaman utang tersebut. Sehingga resiko akan meningkat dan para investor tidak menyukai itu. Hal itu dapat menyebabkan harga saham menurun.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut Sugiarti & Siti (2015) bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jeni (2015) menyatakan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliana (2016), Reynard dan Lana (2013), Fillya (2012), dan Tran (2013) yang menyatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini memperkuat teori yang sudah ada bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu hal yang dilihat oleh para investor dalam menentukan pilihan investasi.

According to Gitman & Zutter (2012,81) The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management. As we noted earlier, EPS represents the number of earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.

Menurut teori di atas *Earning Per Share* adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* mengukur bagian laba yang diperoleh oleh saham biasa. *Earning per share* harus dilaporkan dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi EPS akan membuat para pemegang saham tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan. Karena *Earning Per Share* atau Laba perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan harga saham. Saat EPS meningkat akan membuat harga saham perusahaan juga meningkat.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abied (2013), Reynard dan Lana (2013), Putu (2013) dan Menike & Prabath (2014), Sheenu (2016) bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan positif yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Widya dan Tubagus (2015), Sugiarti & Siti (2015) bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

According to Gitman & Zutter (2012,77) "Higher debt ratio, the greater the firm's degree of indebtedness and the more financial leverage it has."

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham karena tingkat hutang yang tinggi akan memberikan kecemasan pada investor. Kekhawatiran investor adalah akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut akibat tidak mampu membayar hutang yang terlalu besar.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardiyati (2016) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2015) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.3.5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Secara bersama-sama (simultan) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

According to Lasher (2014,88) Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It as an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excessive interest.

Nilai *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham yaitu akan menghasilkan hubungan yang terbalik antara *Debt to Assets Ratio* dengan harga sahaam. Saat nilai *Debt to Assets Ratio* yang semakin tinggi akan membuat perusahaan menjadi kurang diminati karena semakin tinggi rasio ini akan membuat resiko keuangannya semakin tinggi pula. Hal itu menyebabkan investor akan lebih berhati-hati untuk membeli saham perusahaan. Semakin sedikit investor yang membeli saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menjadi rendah.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu (2013), Reynard dan Lana (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filya (2012) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3.6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Wira (2014,8) saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat padanya tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan

dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Jika nilai dari rasio *leverage* atau *solvability* meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dalam hal ini hipotesis penelitian yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif tidak sesuai dengan penelitian atau hipotesis 1 ditolak.
- 2) Secara parsial, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dalam hal ini hipotesis penelitian yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif tidak sesuai dengan penelitian atau hipotesis 2 ditolak.
- 3) Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dalam hal ini hipotesis penelitian yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif sesuai dengan penelitian atau hipotesis 3 diterima.
- 4) Secara parsial, *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dalam hal ini hipotesis penelitian yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau hipotesis 4 diterima.
- 5) Secara parsial, *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dalam hal ini hipotesis penelitian yang menyatakan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau hipotesis 5 diterima.
- 6) Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, maka hipotesis 6 diterima.

5.2. Saran

Untuk kegunaan teoritik, saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan analisis yang dilakukan yaitu :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen investasi dan portofolio, bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serta rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam berinvestasi saham di pasar modal, khususnya analisa rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serta rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) dalam memilih saham.

Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variabel dari rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serta rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) periode yang terbatas yaitu 2011-2015, jumlah unit analisis yang terbatas yaitu 10 perusahaan. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan ini, yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain agar dapat terlihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Menggunakan periode yang lebih panjang. Menggunakan sampel yang lebih banyak atau mencari objek penelitian yang memiliki populasi yang lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih jelas. Mengacu pada hasil penelitian ini dimana variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32%, sisanya sebanyak 68% adalah pengaruh dari aspek lain.

Untuk kegunaan praktek, saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan analisis yang dilakukan yaitu:

- 1) Bagi perusahaan, agar perusahaan tidak hanya memperhatikan faktor internal atau fundamental perusahaan saja dalam menarik investor. Para investor selain menggunakan rasio-rasio kinerja perusahaan dalam menilai suatu perusahaan, ada faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam penilaian suatu perusahaan di pasar modal.
- 2) Bagi investor, sebaiknya menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio tersebut. Selain rasio-rasio keuangan, analisa faktor eksternal atau makro ekonomi juga perlu dilakukan untuk memilih saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied Luthfi Safitri. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index*. Management Analysis Journal Vo.2 No.2 (2013) ISSN 2252-6552. Agus Harjito dan Martono (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia: Yogyakarta.
- Aditya Pratama dan Teguh Erwati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014 ISSN:2088-7688.
- Agus T. Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Anita & Pavitra Yadav. *Influence Of Selected financial Indicateors On Stock Price Of Tata Motors LTD. International journal of aplication or innovation in engineering & management (IJAIEM) Vol.3, Issue 7, July 2014 ISSN 2319-484*.
- Arshad Khan and Vaqar Zuberi. 1999. *Stock Investing for Everyone*. Simultaneously. Canada.
- Baker Kent, H & Powell Gary (2005). *Understanding Financial Management*. Australia, Blackwell.
- Daniel. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015 ISSN 2303-11.
- Dermawan Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Desmond Wira. 2011. *Analisis Fundamental Saham*, Gramedia. Jakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwati Dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Edhi Asmirantho. 2013. *Financial Management, Learning Books, Pakuan University*. Bogor. Indonesia.
- Elancezhian Kesavan R, C. and T. Sunder Selwyn. 2005. *Engineering Economics and Financial Accountig*. Laxmi Publications, New Delhi.
- Eugene F Brigham dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Fillya Arum Pandansari. 2012. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham*. Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang Vo. 1, No.1 tahun 2012 ISSN: 2252-6765.
- Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity*

the Indonesian Construction Subsector. Asian Journal of Business and Management (ISSN:2321-2802) Volume 03 - Issue 05, October 2015.

William R Lasher. 2014. *Financial Management A Practical Approach*, Fifth Edition. Thomson South-Western College Publishing, United State of America.

Yuliana Siti Saputri. 2016. *Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 2461-0593.

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

www.sahamok.com

www.beritama.com

www.market.bisnis.com

- Prasanna Chandra, 2011, *Financial Management Theory and Practic*. New Delhi, India, McGraw-Hill.
- Priyatno, Duwi. 2012, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Andi, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Putu Dina Aristya Dewi. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E- E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana Vol.4 No.1 (2013): 215-229 ISSN: 2302-8556
- Reynard Valentino dan Lana Sularto.2013. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013. Vol. 5 No.7 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559.
- Robert McLean. 2003. *In Health Care Organizations*, Second Edition. Delmar Learning a division of Thomson Learning, Canada.
- Sardiyati. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Administrasi Bisnis, 2016, Vol.4 No.3 : 642-565 ISSN: 2355-5408.
- Sheenu Gupta. 2016. *Fundamental Factors Affecting Stock Prices Of Vardhman Textiles Limited*. Chandigarh University, Mohali, India.GE-International Journal of Management Research. Vol. 4, Issue 6, June 2016. ISSN: (2321-1709) © Associated Asia Research Foundation (AARF).
- Siti Murniati. 2016. *Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Information Management and Bussiness Review (ISSN 2220-3796) Vol.8, No.1, pp, 23-29, February 2016.
- Sugiarti, Surachman dan Siti Aisjah. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Aplikasi Ilmiah (JAM) Vol.13 No.2, 2015 terindeks dalam Google Scholar ISSN:1693-5241.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta, Bandung.
- Thukaram Rao. 2003. *Management Accounting*. New Age International, New Delhi.
- Tran Nha Ghi. 2013. *The Impact Of Capital Structure And Financial Performance On Stock Return Of The Firms In Hose*. International journal of information research and review Vo.2. Issue. 06, pp. 734-737. June, 2015 ISSN : 2349-9141.
- Widya Retno Utami, Sri Hartono, dan Tubagus Nur Ahmad M. 2015. *The Effect on Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from*

pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. Jurnal EMBA Vol.3 No.2 ISSN 2303-1174.

- Gallagher, T. J., dan J.D. Andrew. 2007. *Financial Management, Principles & Practice*, 4th ed, Saint Paul: FreeLoad Press, Inc.
- Panatot Thoifah. 2015, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian*, Madani, Malang.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta. ERLANGGA.
- J. Fred Weston and Eugene F. Brigham. 1974. *Essential of Managerial Finance*. Fourth Edition. Florida : The Dryden Press.
- James Van Horne, C James D & John M. Wachowicz, Jr., 2013. *Fundamentals Of Financial Management*. New Jersey. Prentice Hall.
- James C. Van Horne. 2002. *Financial Management and Policy*. 12 Edition. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Jeni Wardi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 127-147 ISSN 2337-4314.
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Keown, Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan penerapan*, jilid 2, edisi Kesepuluh INDEKS Jakarta.
- Khan and Jain (2012). *Financial Management*. Mc. Graw-Hill. New Delhi. India.
- Lawrence J. Gitman And Chad J. Zutter. 2012. *Managerial Finance*. Global Edition 13th edition. Pearson Education Ltd. New York.
- Martono dan Harjito Agus, 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. EKONISIA. FE.UJL.
- McNikie M.G.P.D & U.S. Prabath. *The impact of Accounting Variables On Stock Price: Evidence From The Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. International journal of business and management; vol.9, no.5: 2014 ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119.*
- Meythi, Yan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No.2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN : 1693-8305.
- Pamela P. Peterson and Frank J. Fabozzi. 1999 *Analysis of Financial Statement*. Frank J. Fabozzi Associates, United States of America.
- Periasamy P. 2009. *Financial Management*. Tata McGraw-Hill Education Private Limited, New Delhi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Laba Bersih, Total Liabilitas, Total Aset, dan Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Laba Bersih	Total Liabilitas	Total Aset	Total Ekuitas
ABBA	2011	164.955	202.251	2.826	294.206	42.586	131.657
	2012	199.138	242.531	4.024	305.768	441.554	135.785
	2013	198.199	212.947	31.469	286.066	454.189	168.123
	2014	197.690	144.595	6.980	270.730	443.923	173.192
	2015	166.020	124.123	(43.011)	271.129	404.119	132.989
Rata-rata		185.200	185.289	458	285.589	357.274	148.349
EMTK	2011	2.756.673	1.936.148	738.037	2.361.844	7.135.047	4.773.202
	2012	5.717.890	1.054.560	1.029.499	2.311.678	10.177.897	10.177.897
	2013	7.149.090	1.659.599	1.473.531	3.461.758	12.825.628	12.825.628
	2014	13.443.422	1.723.978	1.533.919	3.568.057	19.885.196	16.317.138
	2015	10.407.727	1.312.836	1.312.536	2.111.140	17.500.271	15.389.131
Rata-rata		7.894.960	1.537.364	1.217.504	2.762.895	13.504.808	11.896.599
FORU	2011	245.994	141.276	12.953	149.706	265.992	116.286
	2012	224.695	121.397	12.658	131.603	257.252	125.649
	2013	226.617	118.697	10.581	130.543	263.511	132.974
	2014	228.471	116.251	3.888	128.974	261.185	132.210
	2015	250.112	136.713	3.659	149.602	283.691	134.089
Rata-rata		235.178	126.867	8.748	138.086	266.326	128.242
JTPE	2011	165.481	105.808	79.699	124.198	311.339	187.141
	2012	253.706	185.025	42.431	240.162	446.703	206.340
	2013	354.299	272.474	40.744	333.114	575.115	242.000
	2014	406.031	295.247	5.392	374.224	658.967	284.742
	2015	539.531	465.395	67.659	536.052	886.846	350.794
Rata-rata		343.810	264.790	47.185	321.390	575.794	254.203
KBLV	2011	1.212.425	483.398	3.596	1.287.316	3.693.447	2.406.131
	2012	1.126.914	828.543	10.470	1.889.975	4.306.576	2.416.601
	2013	1.223.581	1.606.207	19.937	2.805.711	5.242.465	2.436.754
	2014	1.278.631	1.459.868	7.943.319	3.573.537	12.962.414	9.388.877
	2015	1.206.209	3.121.755	(1.289.061)	5.147.517	8.464.471	13.711.988
Rata-rata		1.209.552	1.499.954	1.337.652	2.940.811	6.933.875	6.072.070
LPLI	2011	1.014.632	81.136	(200.727)	103.010	1.177.715	1.177.715
	2012	1.434.143	65.830	430.625	85.101	1.590.431	1.590.431
	2013	1.715.951	59.138	283.793	81.552	1.870.675	1.789.123
	2014	2.323.811	71.148	604.359	98.144	2.491.626	2.393.482
	2015	1.963.439	66.990	(292.542)	343.490	2.443.149	2.099.659
Rata-rata		1.690.395	68.850	165.102	142.259	1.914.719	1.810.082

Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Labu Bersih	Total Liabilitas	Total Aset	Total Ekuitas
MNCN	2011	6.018.612	1.227.364	1.153.383	1.963.727	8.798.239	6.834.503
	2012	6.766.799	1.250.225	1.781.284	1.663.780	8.960.942	7.197.162
	2013	6.811.828	1.606.491	1.791.090	1.871.706	9.613.280	7.743.574
	2014	8.670.175	892.276	1.850.941	4.215.820	13.609.633	9.393.213
	2015	7.726.851	1.039.805	1.262.680	4.908.164	14.474.557	9.566.393
Rata-rata	7.198.853	1.203.232	1.567.876	2.924.639	11.091.608	8.146.969	
SCMA	2011	6.766.799	1.250.225	1.781.284	1.663.780	8.960.942	7.297.162
	2012	6.811.828	1.606.491	1.791.090	1.871.706	9.613.280	7.743.574
	2013	2.570.167	705.699	1.285.897	1.220.709	4.010.168	2.789.457
	2014	3.200.365	819.157	1.448.274	1.250.247	4.728.435	3.478.188
	2015	2.843.899	360.489	1.539.244	1.152.387	4.565.963	3.413.675
Rata-rata	4.438.532	1.048.408	1.569.158	1.431.746	6.376.157	4.944.411	
TMPO	2011	93.521	46.512	10.379	89.232	176.365	87.132
	2012	127.627	48.138	29.042	95.670	212.446	116.775
	2013	138.075	52.911	7.356	123.908	247.314	123.406
	2014	162.394	77.932	14.997	184.367	322.771	138.404
	2015	137.179	72.869	6.573	195.096	346.473	1.513.768
Rata-rata	131.761	59.672	13.670	137.655	261.074	395.897	
VIVA	2011	1.167.391	681.700	26.306	2.417.560	2.417.560	1.595.284
	2012	1.340.859	367.284	72.925	1.314.815	2.993.376	1.678.561
	2013	2.509.765	371.756	105.795	3.216.308	5.303.083	2.086.775
	2014	3.060.220	1.057.647	173.068	3.492.753	6.156.441	2.663.688
	2015	2.119.005	1.509.053	(512.818)	4.049.017	6.206.137	2.157.119
Rata-rata	2.039.448	797.488	(26.943)	2.898.091	4.615.319	2.016.285	
Rata-rata Penelitian		2.536.769	679.191	590.641	1.398.335	4.589.695	3.583.311

Sumber : www.idx.co.id (data processed)

Lampiran 2

Output SPSS 21 Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing & Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,39	32,66	5,2965	8,22364
ROE	40	-,32	,85	,1019	,18770
EPS	40	-359,00	4438,00	160,0125	730,05542
DAR	40	,04	1,00	,4563	,21100
DER	40	,04	2,25	,9480	,63120
HARGA_SAHAM	40	50,00	2625,00	633,0500	773,70643
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	557,15881812
	Absolute	,169
Most Extreme Differences	Positive	,169
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1704,578	454,858	
CR	-,082	17,838	-,418
ROE	-,250,228	767,808	-,070
EPS	,438	,187	,414
DAR	-,789,847	1030,824	-,210
DER	-,584,526	278,807	-,477

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1704,578	454,858		3,747	,001		
CR	-,38,062	17,838	-,415	-2,178	,038	,419	2,388
ROE	-,280,228	787,809	-,070	-,378	,708	,439	2,278
EPS	,439	,187	,414	2,343	,025	,487	2,054
DAR	-,769,647	1030,824	-,210	-,747	,460	,193	5,185
DER	-,584,629	278,807	-,477	-2,112	,042	,289	3,347

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-48,09382
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,316	318,62903	,976

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE, DAR

b. Dependent Variable: ABS_RES

Correlations

		CR	ROE	EPS	DM	DER	Unstandardized Residual
CR	Correlation	1,000	,310	,371 ⁺	-.720 ⁺	-.680 ⁺	-.088
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)		,184	,018	,000	,000	,782
	N	40	40	40	40	40	40
ROE	Correlation	,285	1,000	,904 ⁺	-.385 ⁺	-.758 ⁺	-.023
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,184	.	,000	,017	,116	,734
	N	40	40	40	40	40	40
EPS	Correlation	,371 ⁺	,904 ⁺	1,000	-.492 ⁺	-.588 ⁺	-.019
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	.	,001	,014	,808
	N	40	40	40	40	40	40
DM	Correlation	-.720 ⁺	-.385 ⁺	-.492 ⁺	1,000	,654 ⁺	,223
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,001	.	,000	,587
	N	40	40	40	40	40	40
DER	Correlation	-.680 ⁺	-.758 ⁺	-.588 ⁺	,654 ⁺	1,000	,188
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,000	,116	,014	,000	.	,227
	N	40	40	40	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlation	-.088	-.023	-.019	,223	,188	1,000
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,782	,734	,808	,107	,227	.
	N	40	40	40	40	40	40

⁺ Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

⁺ Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).